

**PESAN MORAL DALAM FILM SWEET 20
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

**SKRIPSI
AMRIS NUFAIZI
044118519**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
SEPTEMBER 2023**

**PESAN MORAL DALAM FILM SWEET 20
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan

**AMRIS NUFAIZI
044118519**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
SEPTEMBER 2023**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Pesan Moral Dalam Film Sweet 20 Analisis Semiotika Roland Barthes** adalah benar karya peneliti dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum dia-jukan dalam bentuk apa pun. kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis peneliti ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor 8 September 2023

Amris Nufaizi
NPM 044118519

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah peneliti nyatakan dengan benar.

Nama : AMRIS NUFAIZI
NPM : 044118519
Tanda Tangan :
Tanggal : 8 September 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Amris Nufaizi

NPM : 044118519

Judul : Pesan Moral Dalam Film Sweet 20 Analisis Semiotika Roland Barthes

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

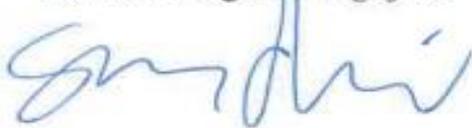
Ditetapkan di : Bogor

Tanggal :

Oleh

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1/ Penguji 1



Dr. Sardi Duryatmo, M.Si.

NIK: 1.0715 022 649

Pembimbing 2/ Penguji 2



Feri Ferdinan, M.I.Kom.

NIP/NIK : 1.0614 025 629

Penguji Utama



Muslim, M.Si.

NIP/NIK : 1.0909 048 513

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya



Dr. Henny Suharyati, M.Si.
NIP: 196006071990092001

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comm.
NIK : 1.0113001607



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Moral Dalam Film Sweet 20 Analisis Semiotika Roland Barthes”. Penelitian skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Skripsi ini berisi tentang semiotika dalam film dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh sutradara dari film ini dengan cara membuat remake film dari Korea Selatan yang cukup menyedot perhatian. Bukan hanya pesan moral saja yang bisa diambil dari film ini ada tanda tanda yang memiliki makna dan itu memiliki sebuah arti maka dari itu peneliti membuat analisis semiotika dalam film Sweet 20.

Bogor, 8 September 2023

Amris Nufaizi

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Henny Suharyati, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan
2. Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan
3. Dr. Sardi Duryatmo, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada peneliti selama proses penelitian skripsi .
4. Feri Ferdinan, M Ikom selaku wali dosen dan pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan pada saat penyusunan skripsi
5. Syamsul Barry Adnan selaku narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu baru serta informasi dan pendapat yang diperlukan dalam penelitian
6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan tiada hentinya, selalu memberikan motivasi dan dukungan secara finansial kepada peneliti.
7. Teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2018, teman-teman yang mungkin tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungan selama ini.

Akhir kata, peneliti berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

BIODATA

Nama : Amris Nufaizi
Jenis Kelamin : Laki - laki
Tempat,Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Maret 2000
Alamat : Perumahan Ambar Waringin Elok Blok B14/21, Kelurahan
Kedungwaringin, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten
Bogor, Provinsi Jawa Barat.
Email : nufaizi1997@gmail.com
Pendidikan Formal : 1. SDN Lapangan Merah 06 2006 - 2009
2. SDN Kedungwaringin 05 2009 - 2012
3. SMPN1 Bojonggede 2012 - 2015
4 SMK Negeri 1 Cibinong 2015 - 2018
5. Universitas Pakuan Bogor 2018 - 2023
Pendidikan Nonformal : LDK Club Lobi Pilm 2018
Pengalaman Organisasi : 1. Panitia INDIEFEST 9 2019 - 2020
2. Anggota CLP Divisi Media 2021 - 2022

ABSTRAK

AMRIS NUFAIZI, 044118519, 2022. Pesan Moral Dalam Film Sweet 20 Analisis Semiotika Roland Barthes. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Progam Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Pakuan Bogor. Di bawah Bimbingan **Sardi Duryatmo & Feri Ferdinan.**

Film Sweet 20 adalah film yang diadaptasi dari Korea Selatan dengan judul Miss Granny yang sukses dalam segi pendapatan maupun jumlah penonton, selain itu film ini juga banyak diadaptasi oleh negara lain seperti Jepang, Vietnam, Thailand, China dan tentunya di Indonesia. Selain menghibur film ini juga memiliki pesan moral didalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis semiotika Roland Barthes dan juga pesan moral dalam film Sweet 20. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah Teori Analisis Semiotika oleh Roland Barthes yang terdiri dari denotasi, konotasi serta mitos. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah film "Sweet 20". Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada film Sweet 20 terdapat banyak adegan yang mengandung pesan moral. Beberapa pesan moral yang terbagi melalui adegan yang peneliti pilih antara lain berisi tentang, kerendahan hati, kejujuran, berani bertanggung jawab, bersikap adil, mengambil keputusan dengan adil

Kata kunci : film, pesan moral, semiotika

ABSTRACT

AMRIS NUFAIZI, 044118519, 2022. *Analysis of Roland Barthes' Semiotics and Moral Messages in the Film Sweet 20. Faculty of Social and Cultural Sciences, Communication Studies Program. Pakuan University, Bogor. Under the guidance of Sardi Duryatmo & Feri Ferdinan.*

The Sweet 20 film is a film adapted from South Korea under the title Miss Granny which is successful in terms of revenue and number of viewers, besides that this film has also been adapted by many other countries such as Japan, Vietnam, Thailand, China and of course in Indonesia. In addition to being entertaining, this film also has a moral message in it. The purpose of this research is to find out Roland Barthes' semiotic analysis and also the moral message in the film Sweet 20. The theory used to analyze this research is Theory of Semiotic Analysis by Roland Barthes which consists of denotation, connotation and myth. The research method used in this study is a qualitative method. The subject of this research is the movie "Sweet 20". The results of this study found that in the film Sweet 20 there are many scenes that contain moral messages. Some of the moral messages that are divided through the scenes that the researcher chooses include humility, honesty, daring to be responsible, being fair, making decisions fairly.

Keywords : *film, moral message, semiotic.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BIODATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komunikasi	5
2.1.1 Sifat Komunikasi	5
2.1.2 Unsur Komunikasi	5
2.1.3 Fungsi Komunikasi	6
2.2 Media Massa	7
2.3 Film	9
2.3.1 Sejarah dan Perkembangan Film Internasional	9
2.4. Jenis Film	10
2.5 Semiotika	10

2.6 Semiotika Roland Barthes	10
2.7 Pesan Moral	11
2.8 Penelitian terdahulu	12
2.9 Alur Berpikir	13
.....	13
2.10 Definisi Konseptual	13
BAB 3	15
METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.3 Jenis Data	15
3.3.1 Data Primer	15
3.3.2 Data Sekunder	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	15
3.4.1 Observasi	15
3.4.2 Dokumentasi	15
3.5 Subjek Penelitian	15
3.6 Teknik Analisis Data	16
BAB 4	17
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum	17
4.2 Analisis pesan moral film Sweet 20	18
4.3 Analisis semiotika Roland Barthes film Sweet 20	21
4.4 Triangulasi sumber	30
BAB 5	33
PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Berpikir	13
Gambar 4. 1 Adegan Sungkeman	21
Gambar 4. 2 Adegan anak merawat orang tua	23
Gambar 4. 3 Dialog Nenek Fatma Dengan Kakek Hamzah	24
Gambar 4. 4 Adegan Nenek Fatma Menasehati Menantu	24
Gambar 4. 5 Adegan Nenek Fatma Mendengar Percakapan Keluarganya Yang Akan Memindahkan Dirinya Ke Panti Jompo	26
Gambar 4. 6 Nenek Fatma Memeluk Anaknya.....	36
Gambar 4.7 Nenek Fatma donor darah untuk Juna.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan film Miss Granny.....	2
Tabel 1.2 Penghargaan Yang Diraih Film Sweet 20.....	3
Tabel 4.1 Tabel Pesan Moral Film Sweet 20.....	26

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa adalah salah satu sarana untuk berkomunikasi kepada publik. Media massa merupakan sumber untuk memperoleh informasi, hiburan, dan sarana promosi atau iklan. Media massa merupakan jendela yang memungkinkan semua orang dapat melihat lingkungan yang lebih jauh.

Produk media massa semakin beragam seiring berkembangnya zaman, mulai dari bentuk visual, audio, hingga audiovisual. Kegunaan media juga sangat beragam, beberapa diantaranya adalah fungsi korelasi yakni untuk menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi berikut kemungkinan hubungan dengan hal atau peristiwa lain yang terkait di masyarakat.

Inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi, menjadikan penyampaian informasi semakin canggih dari sebelumnya, salah satunya melalui film. Film sendiri pertama kali diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumiere Brothers. Kemudian pada tahun 1899 George Melies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul *Trip To The Moon*. Pada tahun 1902, Edwin Peter membuat film yang berjudul *Life Of In American Fireman*.

Film dalam tujuannya menyampaikan informasi menyajikan bukan hanya sekadar gambar dan suara tanpa makna. Film juga sering sekali menjadi salah satu sarana untuk mentransmisikan pesan-pesan bermakna yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens massa (Ardianto, 2009).

Pesan, pesan ini disampaikan melalui tanda-tanda tertentu, baik melalui adegan, dialog, dan setting cerita. Tanda tersebut dikenal dengan istilah Semiotika. Kompleksitas semiotika dalam sebuah film dapat dilihat dari bagaimana sistem tanda digunakan dan ditunjukkan dalam sebuah film. Tidak jarang terlihat cerminan budaya yang dimasukkan berdasarkan tanda-tanda yang ingin disampaikan oleh sang pembuat cerita. Semiotika yang dihadirkan pada film kerap menjadi daya tarik penonton untuk memahami lebih dalam tentang pesan moral yang terkandung.

Film *sweet 20* ini tak hanya ada di produksi di satu negara saja karena pada awalnya film ini di produksi di Korea Selatan dengan Judul *Miss Granny* pada tahun 2014, karena kesuksesannya film ini di buat kembali di beberapa negara seperti, Cina, Jepang, Vietnam, Thailand, dan Indonesia dan akan di produksi juga oleh Negara Amerika Serikat dengan judul yang berbeda dan tentunya isi dari film ini kurang lebih sama yang membedakannya hanya di setiap filmnya membawa budaya dari negara itu sendiri.

Karena kesuksesan film *Miss Granny* di Korea Selatan, Indonesia juga ikut memproduksi film dengan tema yang sama tapi dengan judul dan budaya yang berbeda dari isi film itu sendiri. Jika di Korea Selatan film ini berjudul *Miss Granny*, di beberapa negara dibuat dengan judul yang berbeda seperti, *Suddenly Twenty* dari Thailand, *20 Once Again* dari Cina, *Sing My Life* atau *Ayashii Kanojo* dari Jepang, dan tentunya film yang akan peneliti bahas yaitu *Sweet 20* dari Indonesia.

Perbandingan jumlah pendapatan dari adaptasi film Miss Granny di berbagai negara:

Tabel 1. 1 Pendapatan film Miss Granny

No	Judul Film	Negara	Tahun Rilis	Pendapatan
1	Miss Granny	Korea Selatan	2014	51,7 juta USD
2	Sing My Life (Ayashii Kanojo)	Jepang	2016	39 juta USD
3	Suddenly 20	Thailand	2016	8 miliar USD
4	20 Once Again	China	2015	59,29 juta USD
5	Sweet 20	Indonesia	2017	3,53 juta USD

Sumber Data : diolah peneliti dari situs m.imdb.com

Setiap film pasti memiliki pesan moral yang ingin disampaikan melalui setiap adegan baik secara visual maupun melalui audio berupa *background* yang mengiringi suatu adegan atau dengan sudut pengambilan gambar yang memiliki makna dan pesan tersirat didalamnya. Alasan mengapa peneliti memilih film ini yang sudah rilis sejak tahun 2017 karena film ini memiliki pesan moral didalamnya dan juga setiap karakter yang diperankan cukup berhasil untuk menyampaikan dialog serta pesan yang ingin disampaikan melalui film ini. Selain itu film ini juga memiliki penghargaan yang diraih dalam acara penghargaan film di Indonesia. Salah satu penghargaan tersebut adalah pemeran utama wanita terfavorit yang diraih oleh Tatjana Saphira yang sangat berhasil dalam memerankan sosok nenek Fatma ketika kembali menjadi muda.

Selain itu ada juga beberapa film yang rilis di tahun 2017 dengan pesan moral yang bagus dan menarik seperti : Marlina Si Pembunuh Empat Babak, kemudian ada film horor Pengabdian Setan, dan beberapa film lain. Dan alasan peneliti memilih film Sweet 20 karena film ini berlatar belakang tentang keluarga dan berkaitan dengan etika dan adab terhadap orang tua dan juga mengenai persoalan rumah tangga, karena alasan tersebut peneliti memilih film sweet 20 untuk dijadikan sebagai penelitian ini. Dan selain itu dibandingkan dengan film Marlina dan juga Pengabdian Setan, film sweet 20 memiliki pesan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan berkeluarga dan juga di masyarakat contohnya ketika cucu perempuan dari nenek Fatma ingin mengirimnya ke panti jompo agar tidak mengganggu kehidupannya dirumah, menurut peneliti ini adalah contoh yang salah dalam menghadapi orang tua dan tidak seharusnya cucu perempuan memiliki pemikiran dan sifat yang seperti itu kepada orang tua.

Dan didalam film ini juga diperlihatkan bagaimana jika seandainya manusia bisa kembali menikmati masa mudanya. Tentunya pasti akan sangat senang dan bahagia ketika bisa kembali menjadi muda setelah melewati masa-masa sulit dalam hidup dan kita punya kesempatan sekali lagi untuk menjadi muda itu adalah sebuah keinginan yang mungkin setiap orang inginkan, selain menawarkan pesan moral mengenai hubungan keluarga film ini juga mengajak penonton untuk bernostalgia dengan *soundtrack* yang ada dalam film ini, film ini bisa menjangkau seluruh generasi dari generasi muda bahkan generasi tua pun bisa menikmati film ini dengan adegan komedinya dan lagu-lagu yaang mengingatkan masa muda generasi tua. contoh lagu yang menjadi soundtrack film ini salah satunya adalah payung fantasi, dengan aransemenn ulang oleh Bemby Gusti. Lagu payung fantasi adalah lagu yang diciptakan oleh Ismail Marzuki pada tahun 1955.

Penghargaan yang diraih dari film sweet 20 :

Tabel 1. 2 Penghargaan Yang Diraih Film Sweet 20

Kategori	Tahun	Pemenang
Piala Maya untuk Tata Kostum terpilih 2017	2017	Dara Asvia
Piala Maya untuk tata rias wajah & rambut terpilih 2017	2017	Novie Ariyanti
Indonesia Movie Actors Award 2018 untuk pemeran wanita pendukung terfavorit	2018	Ninie L. Karim
Indonesia Movie Actors Award 2018 untuk pemeran pria pendukung terfavorit	2018	Slamet Raharjo
Indonesia Movie Actors Award 2018 untuk pemeran utama wanita terfavorit	2018	Tatjana Saphira

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Setiap film mengandung pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada para penontonnya demikian pula film sweet 20 yang sarat akan pesan moral, Kata “pesan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “nasihat”, “perintah”, “amanat” atau “permintaan” yang disampaikan (KBBI,1997: 761). Jadi pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator (Widjaja, 1986: 14). Sedangkan pengertian “moral” menurut KBBI adalah ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Moral pada bahasa latin (Moralitas) artinya istilah yang digunakan manusia untuk menyebut tindakan yang mempunyai nilai positif di manusia lainnya. manusia yang tak mempunyai moral disebut amoral, yang artinya dia tidak bermoral serta tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. oleh sebab itu, moral ialah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral merupakan hal-hal yang berafiliasi dengan proses pengenalan individu. Tanpa moral, manusia tidak mampu melakukan proses pengenalan dengan baik. Pada era terkini seperti perkembangan teknologi yang canggih, moral tak lagi mempunyai nilai yang kuat.

Hal ini terjadi karena banyaknya orang yang tidak mempunyai moral atau sikap amoral tersebut hidup dalam sudut pandang yang sempit. Moral itu sendiri merupakan sifat dasar yang diajarkan mulai dari zaman Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, maka setiap manusia wajib memiliki moral Jika dia ingin dihormati oleh manusia lainnya.

Penilaian terhadap moral bisa diukur asal kebudayaan masyarakat setempat. Moral merupakan perbuatan, tingkah laku, dan ucapan seseorang pada berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sinkron dengan nilai rasa yang berlaku pada rakyat, bisa diterima oleh suatu warga, dan menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik.

Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti yaitu: pertama, moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kedua, kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya. atau isi hati

atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan. Ketiga, ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Dari latar belakang di atas, perlu adanya penelitian secara mendalam, untuk memahami makna denotasi, konotasi dan mitos yang akan disampaikan dalam film melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. sebab dalam perfilman, sutradara atau penulis memiliki tujuan, agar pesan atau simbol-simbol tersampaikan untuk masyarakat atau khalayak penonton. maka dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh kandungan moral dalam film Sweet 20.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan moral yang disampaikan dalam film Sweet 20?
2. Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes dalam film Sweet 20?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pesan moral dalam film Sweet 20
2. Mengerahui analisis semiotika Roland Barthes dalam film Sweet 20

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB UNIVERSITAS PAKUAN beserta praktisi Ilmu Komunikasi lainnya, terutama dalam bidang sinematografi lewat analisis semiotika.
2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kajian analisis semiotika Roland Barthes yang mencoba mengkaji mengenai representasi pesan moral yang ditampilkan dalam film “Sweet 20” suatu karya audiovisual seperti film yang pada umumnya hanya dijadikan sebagai media hiburan semata.
3. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah ilmu komunikasi massa melalui film di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi dan dapat membantu praktisi perfilman agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagaimana film yang seharusnya dibuat tanpa mengesampingkan konsep moral terutama film drama keluarga.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna berbagi atau menjadikan milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna (Ngalimun, 2017)

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata– kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata–kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar(Ngalimun, 2017).

2.1.1 Sifat Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa sifat yaitu:

- 1) Intrapribadi, yang merupakan proses komunikasi di antara manusia dan dirinya sendiri, dan pada proses ini terdapat kemungkinan adanya proses untuk memberikan umpan balik.
- 2) Antarpribadi, yang merupakan proses komunikasi di antara seseorang manusia dan manusia lainnya sebagai lawan bicara,sama seperti komunikasi intrapribadi, di sini terdapat pula kemungkinan untuk memberikan umpan balik.
- 3) Kelompok/organisasi, yang merupakan kegiatan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam sebuah oranisasi/kelompok,pesan pesan di dalam organisasi ada yang dapat diberikan umpan balik dan ada yang tidak, dan yang terakhir
- 4) Massa, yang merupakan proses komunikasi yang bisa dilakukan secara satu arah (*one way communication*) maupun 2 arah (*two way communication*)

2.1.2 Unsur Komunikasi

Unsur-Unsur definisi komunikasi antara lain.

1) Pengirim/sumber

Pengirim adalah orang yang membuat pesan. Dia merupakan pemrakarsa yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek, sebagai pengirim pesan yang bertujuan tertentu, maka pengirim tidak selalu berada salam posisi serba tau atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisi pesan untuk mendapat respons demi menyamatkan persepsi terhadap pesan (Orbe & Bruess *dalam* Liliwer, 2011)

2) Penerima

Penerima adalah orang yang menafsirkan yang diucapkan atau yang tulis, sama seperti informasi mengenai objek atau peristiwa maka penerima tentu pernah mempunyai pengalaman sekecil apa pun terhadap pesan-pesan tertentu yang bisa sama atau berbeda dengan pengirim. Ketika suatu pesan diterima, maka orang yang menerima menginterpretasi pesan-pesan ini kemudian dikirim kembali kepada pengirim (Orbe & Bruess *dalam* Liliweri 2011:39)

3) *Encoding* dan *Decoding*

Encoding adalah proses pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya kedalam symbol-simbol berupa kata-kata atau nonverbal. Hasil terjemahan ide merupakan yang akan dikirimkan kepada penerima. Sementara itu aktivitas seorang penerima Samakan adalah *decoding*, yaitu bisa saja mirip, persis sama dengan atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim (Healt & Bryant *dalam* Liliweri 2011:39)

4) Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan atau pemikiran yang telah di encode oleh pengirim dan penerima (Orbe & Bruess *dalam* Liliweri 2011:40), Apabila pesan ini berupa tanda, maka kita dapat membedakan tanda yang alami artinya tanda yang diberikan oleh lingkungan fisik, tanda mana sudah dikenal sebagai universal.

5) Saluran

Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran bisa tunggal namun bisa juga banyak. Komunikasi antarsesama dilakukan melalui bahan cetakan seperti buku, e-mail atau telepon.

6) *Noise*

Komunikasi manusia tidaklah lancar, komunikasi sering mengalami hambatan, gangguan atau distorsi, mengingat perkembangan model awal komunikasi berbasis pada teknik matematika maka Shannon dan Weaver mengartikan konsep noise sebagai "kebisingan".

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Menurut Gazali *dalam* Ngalimun (2017:32), komunikasi memiliki empat fungsi utama, yakni:

1. *To inform* (menginformasikan). Yakni memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu peristiwa, masalah, pendapat, pikiran, segala tingkah laku orang lain dan apa yang disampaikan orang lain.

2. *To educate* (mendidik). Yakni sebagai sarana pendidikan. Karena melalui komunikasi, manusia dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menyampaikan segala bentuk pengetahuan, ide, gagasan kepada orang lain

sehingga orang lain dapat menerima segala bentuk informasi yang kita berikan.

3. *To entertain* (menghibur). Komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain dan menyenangkan hati orang lain.

4. *To influence* (memengaruhi). Selain sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan, informasi dan sebagai sarana hiburan, komunikasi juga berfungsi untuk memberikan pengaruh kepada orang lain. Saling memengaruhi segala bentuk sikap dan perilaku orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan.

2.2 Media Massa

1. Definisi dan Karakteristik Media Massa

Menurut Cangara (2014) media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik media massa menurut Cangara antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

2. Fungsi Media Massa

Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick yang dikutip oleh Denis Mc Quail didalam bukunya sebagai berikut.

- a. *Surveillance* (Pengawasan)

1. *Warning Before Surveillance* (Pengawasan dan Peringatan) Fungsi yang terjadi ketika media massa menginformasikan tentang sesuatu yang berupa ancaman, seperti bahaya tsunami, banjir, gempa, kenaikan harga, dan lain-lain.

2. *Instrumental surveillance* (pengawasan instrumental) Penyebaran/penyampaian informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti resep masakan, produk-produk baru, dan lain-lain.

b. *Interpretation* (Penafsiran) Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting, Contoh: Tajuk rencana (*Editorial*) berisi komentar dan opini dilengkapi perspektif terhadap berita yang disajikan di halaman lain.

c. *Linkage* (Pertalian) Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu

d. *Transmission Of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi sosialisasi: Cara dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok.

e. *Intertainment* (Hiburan) Banyak dijumpai pada media televisi dan radio. Surat kabar pula merupakan sebuah penyampain yang strategis dalam pemberitaan serta pembangunan opini publik. Karena surat kabar merupakan sarana yang cukup efektif dalam usaha untuk dapat mencerdaskan masyarakat.

3. Efek Media Massa

Menurut M Chaffe yang dikutip oleh Elvinaro Ardiano mengatakan bahwa media massa mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan dan perilaku komunikasinya. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media massa mempunyai efek kognitif, efek efektif dan efek konatif/behavioral.

a. Efek Kognitif Adalah akibat yang ditimbulkan pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya.

b. Efek Afektif

Tujuan dari media massa bukan sekedar memberi khalayak tentang sesuatu tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira dan sebagainya. Media massa agar dapat membuat suasana atau menarik emosional khalayak dalam menyampaikan pesannya.

c. Efek Konatif/behavioral

Merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Banyak sekali khalayak yang terpengaruh oleh pesan media yang disampaiannya, seperti

masyarakat pedesaan yang takut datang ke Ibu Kota Jakarta, karena mereka menganggap di Jakarta itu sering terjadi konflik, ini diakibatkan karena yang disajikan oleh media berita yang berunsur kekerasan.

2.3 Film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema+ tho = phytos (cahaya) + graphie = grhap (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi mediamedia yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, dan/atau lainnya.

2.3.1 Sejarah dan Perkembangan Film Internasional

Film yang ditemukan pada akhir abad ke-19 dan terus berkembang hingga hari ini merupakan ‘perkembangan lebih jauh’ dari teknologi fotografi. Perkembangan penting sejarah fotografi telah terjadi di tahun 1826, ketika Joseph Nicephore Niepce dari Perancis membuat campuran dengan perak untuk membuat gambar pada sebuah lempengan timah yang tebal.

Sejarah dan Perkembangan Film Indonesia kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukkan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Namun pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton.

Film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926, dengan judul “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh NV Java Film Company, adalah sebuah film cerita yang masih bisu. Agak terlambat memang, karena pada tahun tersebut di belahan dunia yang lain, filmfilm bersuara sudah mulai diproduksi. Kemudian, perusahaan yang sama memproduksi film

kedua mereka dengan judul “Eulis Atjih”. Setelah film kedua ini diproduksi, kemudian muncul perusahaan-perusahaan film lainnya seperti Halimun Film Bandung yang membuat Lily van Java dan Central Java Film (Semarang) yang memproduksi Setangan Berlumur Darah.

Karya terbaik Usmar Ismail. Sebuah film yang menyampaikan kritik sosial yang sangat tajam mengenai para bekas pejuang setelah kemerdekaan. Pertengahan ‘90-an, film-film nasional yang tengah menghadapi krisis ekonomi harus bersaing keras dengan maraknya sinetron di televisi-televisi swasta. Apalagi dengan kehadiran Laser Disc, VCD dan DVD yang makin memudahkan masyarakat untuk menikmati film impor.

Baru kemudian pada Tanggal 19 Desember 2009 Film Laskar Pelangi meraih Penghargaan sebagai Film Terbaik se-Asia Pasifik di Festival Film Asia Pasifik yg diselenggarakan di Taiwan.

2.4. Jenis Film

Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

Film Non Cerita (Nonfiksi)

Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu :

- a) Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (news-reel), yang Diolah dari: Sumarno, Marseli, Dasar-dasar Apresiasi Film, PT.Grasindo, Jakarta, 1996 menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
- b) Film dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

2.5 Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.¹ Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda (*sign*) suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna ialah hubungan antara satu objek dengan suatu ide atau tanda. Semiotik mempelajari sistem, konvensi yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai arti.

2.6 Semiotika Roland Barthes

Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitumakna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Sistem pemaknaan tingkat pertama

disebut dengan denotatif, dan sistem pemaknaan tingkat kedua disebut dengan konotatif. Adapun kata denotatif dan konotatif berasal dari kata tunggal nya yakni denotasi dan konotasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Denotasi” berarti makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Makna denotasi sering juga disebut makna dasar, makna asli atau makna pusat.

Sedangkan Konotasi bermakna tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata. Konotasi juga merupakan makna yang ditambahkan pada makna denotasi.

Denotasi adalah makna yang relatif stabil namun bukan berarti denotasi akan tetap dari waktu ke waktu. Seperti semua makna, denotasi akan dihasilkan dalam sebuah differensial nilai diantara tanda dan kode, bukan hanya pada korespondensi sederhana antara penanda dan pertanda. Denotasi juga dapat berubah seiring waktu seperti dapat dilihat di zaman lalu tanda perempuan dilihat dari makna denotatif mempunyai pengertian kelemahan, irasionalitas dan kecurangan.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkansignifikasi tahap kedua. Fiske (dalam Sobur, 2004:128) mengatakan bahwa denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya

Mitos Kata ‘mitos’ berasal dari bahasa Yunani ‘myhtos’ yang berarti ‘kata’, ‘ujaran’, ‘kisah tentang dewa-dewa’. Mitos menciptakan suatu sistem pengetahuan metafisika untuk menjelaskan asal-usul, tindakan dan karakter manusia selain fenomena dunia. Sistem ini adalah suatu sistem yang secara instingtif kita ambil bahkan hingga saat ini untuk menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai dan moral awal kepada individu. Menurut Molinowski (*dalam* Sobur, 2004:222) mitos adalah pernyataan purba tentang realitas yang lebih relevan.

Disini peneliti memilih semiotika Roland Barthes karena dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti lihat dan pelajari baik dari perpustakaan Fisib maupun jurnal yang peneliti temukan, banyak yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Kemudian setelah peneliti membandingkan analisis Sanders Pierce dan Ferdinand de Saussure lebih efektif menggunakan analisis Roland Barthes dibandingkan analisis yang lain.

2.7 Pesan Moral

Pengertian moral juga dijumpai dalam *The Advanced Learner’s Dictionary of Current English*. Di buku ini dikemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk;
2. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah;
3. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa “moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.”

Moral atau Moralitas berarti suatu orientasi aktivitas yang impersonal. Tindakan demi kepentingan diri sendiri tidak pernah dianggap bersifat moral. Tetapi jika perilaku yang bersifat moral tidak diorientasikan kepada diri sendiri,

obyek manakah yang pantas menjadi fokusnya? “Karena orang lain tidak dapat menuntut secara sah kepuasan yang jika ditujukan kepada diri kita sendiri akan bersifat amoral, maka obyek perilaku moral haruslah sesuatu yang berada di luar diri seseorang atau di luar seseorang sejumlah orang dari sejumlah orang lain.”

Kategori berdasarkan pesan moral terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kategori hubungan manusia dengan Tuhan
- b. Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri
- c. Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk dengan alam.

Pesan Moral Franz Magnis Suseno Moralitas menurut Suseno (2018:58) merupakan keseluruhan norma, nilai dan sikap seseorang atau masyarakat. Menurutnya, moralitas ialah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan nyata atau nampak (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati). Moralitas ditemukan ketika seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Sikap seperti ini merupakan moralitas sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Perlu adanya tolak ukur dalam menghadapi berbagai persoalan moral yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu Suseno (2018:130) membagi tiga prinsip dasar yang menjadi tolok ukur moral, yaitu : (1) prinsip sikap baik, (2) prinsip keadilan, dan (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri. Menurut Suseno (2018:142-150) terdapat tujuh sikap baik yang menjadi dasar dalam kepribadian moral yang kuat. Yaitu kejujuran, nilai otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistik dan kritis. . Kemudian prinsip keadilan, terdapat tiga sikap yaitu adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan dan adil dalam membantu orang lain. Prinsip dasar moral yang ketiga yaitu prinsip hormat terhadap diri sendiri yang terdapat dua sikap yaitu hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah dan hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

2.8 Penelitian terdahulu

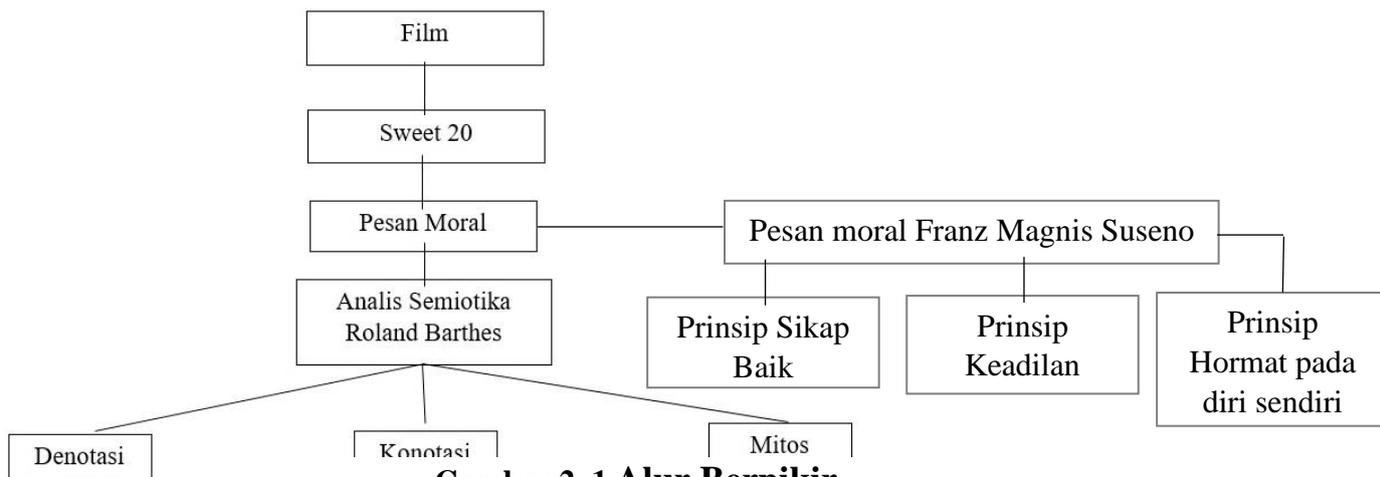
1. Bagus (2017) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau.) Penelitian ini berjudul Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). Cerita yang terdapat pada film tersebut di ambil dari kisah nyata seorang pemuda bernama baharudin jusuf habibie yang berusaha menciptakan pesawat terbang serta membangun industri dirgantara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film rudy Habibie dipresentasikan yang kemudian menghasilkan pesan moral seperti hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

2. Husniatul (2010). Ilmu Komunikasi Fakulsat Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. **Kekerasan Terhadap Perempuan: Analisis Semiotika Film Jamila dan Sang Presiden** Saat ini, kasus kekerasan terhadap perempuan terus bertambah. Pada tahun 2009 saja, kasus kekerasan meningkat sebesar 263 persen dari tahun 2008 (Komnas Perempuan, 2009: 9). Perempuan tak hanya mengalami kekerasan aktual. Dalam media massa, perempuan juga mengalami kekerasan simbolik. Pun dengan film, di dalamnya juga ditemui hal yang sama.

Gambaran umum perempuan lemah dengan menjual seksualitas banyak didapati dalam film Indonesia. Di tengah fenomena tersebut, Jamila dan Sang Presiden (JSP) hadir membawa kritik sosial dalam masyarakat dengan menampilkan kisah kekerasan yang terus dialami oleh perempuan. Melalui film, penonton diajak untuk menerima data, fakta, pandangan, dan pikiran dalam kemasan realitas sebuah film. Namun realita yang direpresentasikan dalam film merupakan realita yang telah dikonstruksi sebelumnya menggunakan dengan gaya tertentu. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini berusaha untuk mengkaji beberapa permasalahan, seperti: apa saja bentuk kekerasan-kekerasan yang dialami perempuan? Mengapa kekerasan sering dialami perempuan? Ideologi apa yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan? Dan bagaimana perempuan menyikapi kekerasan yang ia alami? Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan representasi kekerasan terhadap perempuan dan membongkar ideologi tersembunyi perlawanan perempuan yang dikonstruksikan melalui film Jamila dan Sang Presiden.

3. Rifa Alya (2020). Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Parasite”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan moral film “Parasite”. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah Teori Komunikasi Massa, dan Analisis Semiotika oleh Roland Barthes yang terdiri atas makna denotasi, konotasi, dan mitos. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Subjek penelitian adalah film Parasite yang berdurasi 132 menit yang terdiri atas 159 *scene* dan 8 *scene* sebagai objek yang dianalisis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada film Parasite terdapat banyak *scene* atau adegan yang mengandung pesan moral.

2.9 Alur Berpikir



Gambar 2. 1 Alur Berpikir

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

2.10 Definisi Konseptual

1. Film

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi mediamedia yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

2. Sweet 20

Film Sweet 20 merupakan film yang diadaptasi dari Korea Selatan dengan judul Miss Granny, film ini diadaptasi oleh sutradara Ody C Harahap, dengan memasukkan budaya Indonesia didalam film ini sama seperti film Miss Granny dari Korea Selatan, Sweet 20 ini menyajikan cerita tentang seorang perempuan yang sudah memasuki masa lanjut usia ketika ia masuk ke studio foto secara mengejutkan berubah menjadi seorang perempuan muda yang sangat cantik. Dari film ini banyak pesan yang terkandung dalam film ini.

3. Pesan Moral

Pesan moral yang bisa peneliti ambil dari film ini adalah ketika kita menginginkan sesuatu, kejarlah dengan sungguh-sungguh, walaupun keadaannya sulit dan bahkan tidak mungkin tapi percayalah semua akan indah pada waktunya. Seperti di film ini ketika sang nenek membantu cucu laki-laknya yang sangat senang menjadi seorang anak band dan suka menulis lagu dibantu oleh neneknya yang telah berubah menjadi perempuan yang cantik dengan suara yang indah dan menjadi vokalis band nya untuk ikut dalam audisi sebuah acara televisi.

4. Semiotika

Semiotika adalah suatu disiplin ilmu dan metode analisis untuk mengkaji tanda yang ada pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna merupakan hubungan antara sesuatu objek atau ide dari sesuatu tanda.

5. Denotasi

Makna denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial.

6. Konotasi

Makna konotasi terbentuk dengan mengaitkan penanda dengan aspek-aspek kultural yang lebih luas misalnya keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi suatu formasi sosial.

7. Mitos

Mitos terbangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau bisa dikatakan, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. makna mitos berfungsi untuk menunjukkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang sedang berlaku dalam suatu periode tertentu.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Secara kualitatif, peneliti akan menyimak, memahami, menata dan mengklasifikasikan, menghubungkan antarkategori dan menginterpretasikan data berdasarkan subjeknya (Santosa, 2017).

Dengan cara menyaksikan film yang sedang diteliti, untuk mendapatkan hasil analisis mengenai film tersebut lalu dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik analisis data dengan pemilahan pesan dalam kalimat berdasarkan nilai moral yang muncul di dalam film. (Widiyanto, Sartono, dan Mubasyira 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi peneliti tidak seperti yang dilakukan di lapangan, penelitian ini dilakukan secara offline dengan menonton film *sweet 20* di televisi.

3.3 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dokumen. Disini peneliti menggunakan media film sebagai jenis data. Media film yang digunakan adalah film *sweet 20*.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005: 91).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder, adalah data data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku buku, majalah, dokumen, gambar, serta catatan-catatan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.4.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film *Sweet 20* yang ditayangkan di televisi. Dan objek penelitian ini adalah adegan yang mengandung pesan moral dalam film *Sweet 20*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 335) analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. **Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci.

2. **Penyajian Data**

Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya

3. **Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Film *Sweet 20* merupakan adaptasi dari sebuah film asal Korea Selatan yang berjudul “Miss Granny” yang di rilis pada tahun 2014. Fatmawati, 70 tahun, tiba-tiba kembali ke usia 20 tahun setelah mengunjungi sebuah tempat foto. Hal tersebut membawanya dalam perjalanan penuh makna untuk lebih memahami akan arti sebuah keluarga.

Malam kian larut dan dingin. Nenek Fatmawati (Niniek L Karim) berjalan gontai dan wajahnya menyiratkan kesedihan. Betapa tidak, anak semata wayang yang dia sangat penelitingi, Aditya (Lukman Sardi) akan memasukan Fatmawati ke panti jompo. Pasalnya, kehadiran Fatmawati menimbulkan konflik di antara Aditya, istrinya Salma (Cut Mini), dan dua anaknya, yakni Luna (Alexa Key) dan Juna (Kevin Julio).

Tanpa sengaja malam itu Fatmawati melihat studio foto Forever Young. Dalam benak dia muncul keinginan untuk difoto agar kelak foto itu bisa dipakai saat pemakamannya. Sang fotografer (Henky Solaiman) berjanji akan membuat Fatmawati 50 tahun lebih muda dari usianya. Tak ada yang mengira jika ucapan sang fotografer terwujud. Keluar dari studio foto, Fatmawati berubah menjadi gadis muda berusia 20 tahun (Tatjana Saphira). Dari situlah petualangan hidup Fatmawati dimulai. Dia mengubah penampilannya dengan dandanan unik ala perempuan dari era 1960-an dan bergaya klasik. Untuk menutupi identitas dirinya Fatmawati mengganti namanya dengan Mieke Wijaya, seperti nama aktris favoritnya. Sementara itu, putranya Aditya mulai resah dan mencari kemana ibunya pergi.

Sosok Mieke yang cantik tentu mencuri perhatian. Apalagi suara Mieke merdu karena dulu Fatmawati menyimpan cita-cita untuk menjadi penyanyi. Kehadiran Mieke juga membuat tiga pria jatuh hati, yaitu Juna, Alan (Morgan Oey), dan Hamzah (Slamet Rahardjo). Juna yang notabene cucu Mieke malah meminta Mieke menjadi vokalis bandnya. Sementara itu, sosok Alan yang seorang produser televisi hadir karena dia tertarik dengan kecantikan dan suara Mieke. Tak ketinggalan ada Hamzah yang menyimpan cinta untuk Fatmawati. Saat tahu Mieke adalah Fatmawati, Hamzah makin jatuh hati.

Hal ini tentu membuat Mieke pusing. Di satu sisi, dia tetap rindu pada kehidupannya sebagai Fatmawati. Dia ingin hidup tenang lagi bersama Aditya dan keluarganya. Akan tetapi, di sisi lain, sebagai Mieke, Fatmawati seperti meraih mimpi masa lalunya. Dia berhasil menjadi penyanyi dan menikmati masa mudanya yang bugar kembali. Bahkan, Fatmawati kembali merasakan jatuh cinta.

Film adaptasi, yang merupakan film drama komedi “Sweet 20” yang tayang pada 25 Juni 2017 merupakan adaptasi resmi dari film “Miss Granny”. Di negara asalnya, yaitu Korea Selatan, “Miss Granny” merupakan film box office pada 2014 dengan meraih 8,7 juta penonton. Kesuksesan itu mengantarkan “Miss Granny” diadaptasi ke beberapa negara dan sama-sama meraup sukses, misalnya di Tiongkok dalam judul “20 Once Again” (11,65 juta penonton) dan di Vietnam dalam judul “Sweet 20” (1,65 juta penonton).

Di Indonesia, kisah “Sweet 20” diproduksi Starvision dan CJ Entertainment dengan menggandeng sutradara Ody C Harahap dan peneliti skenario Upi. Di tangan Ody dan Upi, “Sweet 20” menjadi film adaptasi yang disesuaikan dengan

kultur Indonesia. Hasilnya, penonton yang sudah menyaksikan "Miss Granny" versi Korea akan tetap merasakan ruh aslinya tanpa kehilangan rasa Indonesianya.

Salah satu daya tarik "Sweet 20" adalah ensambel pemain yang terdiri atas pemain senior dan junior. Betapa serunya melihat Slamet Rahardjo dan Niniek L Karim bisa tampil membaur dengan Lukman Sardi, Cut Mini, Kevin Julio, dan tentunya Tatjana Saphira. Dengan lepas, Tatjana tampil menjelma sebagai nenek-nenek berusia 20 tahun tapi bawel, galak, dan sarat petuah bijaksana.

Khusus untuk Tatjana Saphira, film ini menjadi pembuktian dia untuk diperhitungkan sebagai aktris muda yang sedang bersinar. Tak hanya beracting, pada "Sweet 20", Tatjana Saphira juga menyanyikan semua lagu soundtrack yang ditampilkan. Ada tiga lagu klasik Indonesia yang dinyanyikan Tatjana yakni "Layu Sebelum Berkembang", "Payung Fantasi", dan "Bing". Lagu-lagu ini dipilih karena Fatmawati melalui masa muda di era 1960-an.

Pada press screening di Jakarta, Jumat, 16 Juni 2017, sutradara Ody C Harahap mengungkapkan, kesulitan pembuatan "Sweet 20" adalah memasukan unsur Indonesia ke cerita. Namun, sebagai peneliti naskah, kata Ody, Upi melakukan hal terbaik. Dengan jeli, Upi mengambil budaya pop Indonesia yang relevan dengan konsep keluarga masa kini.

Menurut Ody, konsep klasik yang dia hadirkan pada "Sweet 20" mengacu ke karakter Fatmawati saat muda. Untuk itulah, lagu-lagu dan bangunan yang ditampilkan terkesan tua tapi tak ketinggalan zaman. Untuk menampilkan kesan lawas, Ody melakukan shooting di sejumlah titik Kota Bandung misalnya Jalan Braga, Jalan Asia Afrika, dan Balai Kota Bandung.

Hasilnya, "Sweet 20" memang menjelma menjadi film keluarga yang asyik untuk dinikmati saat Idul Fitri nanti. Unsur drama dan komedinya berkolaborasi dengan tepat, sehingga penonton tak hanya dibuat tertawa, tapi banyak hal tak terduga saat mendekati babak akhir filmnya. Dengan unsur nostalgia yang kental, "Sweet 20" menampilkan konflik-konflik yang dekat dengan keseharian, misalnya hubungan orangtua dan anak, mertua dan menantu, dan insan yang jatuh cinta.

4.2 Analisis pesan moral film Sweet 20

Dalam film sweet 20 terdapat pesan moral yang ditunjukkan secara lisan maupun visual melalui acting setiap aktornya maupun suasana dan juga dari teknik pengambilan gambar serta latar suara yang menggambarkan situasi yang sarat akan pesan moral dibalikny. Berikut peneliti buatkan tabel untuk mengenai pesan moral yang terdapat dalam film sweet 20.

Pesan moral dalam film adalah "petunjuk" yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab "petunjuk" nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Moralitas menurut Suseno (2018:58) merupakan keseluruhan norma, nilai dan sikap seseorang atau masyarakat. Menurutnya, moralitas ialah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan nyata atau nampak (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati). Perlu adanya tolok ukur dalam menghadapi berbagai persoalan moral yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu Suseno (2018:130) membagi tiga prinsip dasar yang menjadi tolok ukur moral, yaitu : (1) prinsip sikap baik, (2) prinsip keadilan, dan (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri.

Menurut Suseno (2018:142-150) terdapat tujuh sikap baik yang menjadi dasar dalam kepribadian moral yang kuat. Yaitu kejujuran, nilai otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistik dan kritis. Kemudian prinsip keadilan, terdapat tiga sikap yaitu adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan dan adil dalam membantu orang lain. Prinsip dasar moral yang ketiga yaitu prinsip hormat terhadap diri sendiri yang terdapat dua sikap yaitu hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah dan hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.1 Pesan Moral Dalam Film Sweet 20

No	Adegan	Menit
1	Sungkeman	01:10
2	Nenek Fatma membahas masa muda	02:53
3	Merawat orang tua	06:02
4	Nenek Fatma menasehati menantunya tentang mengurus anak	09:29
5	Nenek Fatma ingin dipindahkan ke panti jompo	14:09
6	Nenek Fatma memeluk anaknya	01:43:01
7	Nenek Fatma mendonorkan darah untuk Juna	01:43:22

Sumber data : Dokumentasi pribadi,2022

Tabel 4.1 di atas menunjukkan lima adegan dalam film Sweet 20 yang mengandung pesan moral sangat kuat. Peneliti akan menguraikan pesan moral yang terdapat di setiap adegan itu secara berurutan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang pertama.

a. Sungkeman

Pesan moral dalam adegan sungkeman, Pesan moral yang digambarkan dalam adegan sungkeman adalah mengenai kasih sayang seorang ibu kepada keluarganya terutama kepada anak dan cucunya dalam film Sweet 20. Selain itu adegan ini juga memiliki nilai etika dalam berkeluarga yaitu kita harus saling memaafkan dalam ketika kita memiliki salah kepada orang lain hal ini juga mencerminkan kerendahan hati. Sungkeman memiliki tiga makna yaitu :

1. Sebagai ritual penyadaran diri. Melalui sungkeman orang akan sadar dan ingat bahwa dirinya masih diwajibkan untuk memperlakukan orang tuanya dengan hormat.
2. Sebagai sarana untuk melatih kerendahan hati. Sungkeman mengajarkan kita untuk berbuat kebaikan, agar sadar, dan disiplin sekaligus melatih mengatasi ego dalam diri.
3. Sebagai wujud ungkapan terima kasih anak kepada orang tua yang telah mengurusnya dari kecil hingga dewasa.

Moralitas menurut Suseno (2018:58) merupakan keseluruhan norma, nilai dan sikap seseorang atau masyarakat. Menurutnya, moralitas ialah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan nyata atau nampak (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati). Moralitas ditemukan ketika seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Sikap seperti ini merupakan moralitas sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

Perlu adanya tolak ukur dalam menghadapi berbagai persoalan moral yang

terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu Suseno (2018:130) membagi tiga prinsip dasar yang menjadi tolok ukur moral, yaitu : (1) prinsip sikap baik, (2) prinsip keadilan, dan (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri. Menurut Suseno (2018:142-150) terdapat tujuh sikap baik yang menjadi dasar dalam kepribadian moral yang kuat. Yaitu kejujuran, nilai otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistik dan kritis.

b. Membahas Masa Muda

Pesan Moral dalam adegan membahas masa muda dapat dilihat dari sikap seorang kakek Hamzah dengan nada sambil adegan bercanda dengan nenek Fatma dengan berani kakek Hamzah percaya diri mengungkapkan perasaannya kepada nenek Fatma walaupun dalam percakapan tersebut tidak secara lantang diucapkan oleh kakek Hamzah akan tetapi ia memberikan isyarat bahwa dari hatinya yang paling dalam ia sangat mencintai nenek Fatma sejak masih muda dahulu. Tetapi nenek Fatma lebih memilih laki-laki lain dan menikah kemudian mempunyai seorang anak. Dengan begitu kakek Hamzah masih tetap mencintai nenek Fatma sampai saat ini. Jadi sesuai dengan konsep pesan moral Franz Magnis Suseno kakek Hamza memiliki keberanian diri dalam bersikap dan bertanggung jawab penuh atas perasaannya dengan menerima kenyataan bahwa perempuan yang ia cintai memilih orang lain.

c. Merawat Orang Tua

Pesan moral dalam adegan ini dapat dilihat ketika anak perempuan dari kakek Hamzah merawat lukanya yang tidak sengaja terkena pukulan dari nenek Mona yang berkelahi dengan nenek Fatma. Anak perempuan kakek Hamzah yang melihat kejadian itu langung menarik sang ayah ke sofa dan mengompres luka Kakak Hamzah penuh dengan kasih sayang. Dalam hal ini ada pesan moral yang terkait dengan konsep pesan Moral Franz Magnis Suseno yaitu dalam prinsip sikap baik anak perempuan dari kakek Hamzah rendah hati, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral serta keberanian moral.

d. Nasihat Fatma kepada Menantunya

Pesan moral dalam adegan Fatma menasehati menantunya tentang mengurus anak, dalam adegan ini berdasarkan prinsip berani bertanggung jawab terlihat bagaimana ibunya Juna merasa bahwa dialah yang paling bertanggung jawab atas anak-anak dan juga suaminya tentang mengurus sebuah keluarga sebagai seorang istri. Dan ibu Juna juga merasa bahwa nenek Fatma terlalu ikut campur dalam urusan keluarganya sehingga ia merasa selalu ada di posisi yang salah sebagai seorang ibu.

e. Fatma Dipindah ke Panti Jompo

Pesan moral dalam adegan nenek Fatma yang ingin dipindahkan ke Panti Jompo, terdapat sikap adil dalam adegan ini ketika ayah Juna yang bernama Adit mendengarkan kedua anaknya yang sedang berdebat mengenai nenek Fatma yang ingin dipindahkan ke panti jompo. Juna yang sangat tidak setuju dengan hal ini ingin ayahnya adil dalam mengambil keputusan, lain halnya dengan sang kakak perempuan Juna yang ingin sekali nenek Fatma dipindahkan ke panti jompo. Disini ayah Juna sambil memikirkan baik buruknya mengenai keputusan ini ia memegang kendali dalam keluarga karena dialah pemimpinnya jadi apapun keputusannya harus dihormati. Jadi ayah Juna tidak setuju jika nenek Fatma dipindahkan ke panti jompo.

f. Fatma Memeluk Anaknya

Pesan moral nenek Fatma dengan penampilan yang masih muda memeluk anaknya, disini terdapat prinsip kejujuran itu terlihat ketika nenek Fatma dengan penampilanya yang kembali menjadi muda bertemu dengan anaknya Adit yang menjadi ayahnya Juna. Dalam adegan ini sebelum nenek Fatma memeluk anaknya, dia dihampiri oleh anaknya dan bertanya mengenai nenek Fatma yang menggunakan nama samaran akan tetapi anaknya terus bertanya dan menceritakan kisah tentang ibunya yang hebat dan anaknya merasa bahwa dia itu sangat mirip sekali dengan ibunya. Kemudian setelah itu nenek Fatma menghampiri sang anak dan kemudian memeluknya dengan penuh kasih sayang.

g. Fatma Donor Darah untuk Cucunya

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar jargon setetes darah menyelamatkan kehidupan. Dalam adegan nenek Fatma mendonorkan darah untuk Juna ini menggambarkan sifat tanggung jawab serta keberanian diri seperti konsep pesan moral Franz Magnis Suseno. Nenek Fatma mendonorkan darah untuk Juna karena dalam keluarganya hanya nenek Fatma yang bisa mendonorkan darah untuk Juna, hal ini dikarenakan golongan darah Juna itu AB negatif, dan golongan darah nenek Fatma juga AB negatif.

4.3 Analisis semiotika Roland Barthes film Sweet 20

Di bagian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah kedua dengan cara menganalisis kelima adegan di atas menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dalam analisis ini peneliti akan menjelaskan mengenai makna denotasi, konotasi, dan juga mitos dalam adegan yang terdapat dalam film Sweet 20. Berikut analisis semiotika kelima adegan tersebut.

a. Adegan Sungkeman

Adegan awal dari film Sweet 20 adalah menampilkan sebuah keluarga yang terlihat bahagia ketika melaksanakan hari raya Idul Fitri seluruh anggota keluarga nenek Fatma ikut melaksanakan tradisi sungkeman. Mulai dari anaknya, menantu hingga cucunya ikut melaksanakan tradisi sungkeman. Dalam adegan ini mengandung pesan moral yang sangat jelas ditampilkan mulai dari segi visual, dialog setiap karakter hingga musik yang mengiringi adegan tersebut memiliki makna didalamnya.



Gambar 4. 1 Adegan Sungkeman

Sumber data : Dokumentasi Pribadi

Denotasi : Dalam adegan ini terlihat nenek Fatma menggunakan busana muslim yang biasa dikenakan pada saat hari raya idul fitri, lalu anaknya nenek

Fatma yang sedang sungkeman juga menggunakan busana muslim. Adegan ini diambil didalam ruangan, karena biasanya ritual sungkeman dilakukan didalam rumah atau di bagian ruang tamu, dimulai dari anak tertua hingga yang paling kecil antri untuk melakukan ritual sungkeman. Di adegan ini menunjukkan bagaimana seorang anak yang sedang berlutut sambil mencium tangan sang ibu sambil meminta maaf. Ini menandakan bahwa bagaimanapun juga seorang anak pastinya memiliki salah pada orang tuanya maka dari itu momen sungkeman pada saat hari raya idul fitri ini menjadi tradisi dan juga hal yang harus bisa diteruskan kepada generasi penerus.

Konotasi : Adegan ini memiliki makna seorang ibu tentu sangat menyayangi anaknya bahkan ketika sang anak memiliki kesalahan sebesar apa pun itu tidak akan mengalahkan rasa penelitingnya kepada anak. Jika di dalam agama islam diajarkan bahwa Rida Allah adalah rida orang tua/

Mitos : Dalam adegan ini diperlihatkan bahwa sang anak meminta maaf pada sang ibu dan tentu dimaafkan karena rasa sayangnya ibu kepada anak. Dalam adat Jawa tradisi sungkeman tidak hanya terjadi pada saat hari raya idul fitri saja, akan tetapi dalam pernikahan pun ada sungkeman juga dan ini adalah suatu hal yang dipercaya oleh seluruh masyarakat adat Jawa sejak zaman dahulu. Dan sungkeman ini memiliki makna untuk melatih kerendahan hati, makna yang kedua yaitu sebagai wujud rasa terima kasih dari seorang anak kepada orang tuanya, selain itu sungkeman juga sebagai wujud penyesalan dan permintaan maaf dari segala perbuatan buruk yang pernah dilakukan kepada orang tua.

Type of Shot : Medium Close Up, dalam adegan ini pengambilan gambar menggunakan *medium close up* yaitu dengan tujuan agar penonton dapat melihat dengan jelas ekspresi yang ditunjukkan oleh sang aktor.

Adegan pertama memiliki pesan moral yang disampaikan dengan menampilkan seorang anak yang sedang melakukan tradisi sungkeman. Tradisi ini selalu dilaksanakan pada saat hari raya Idul Fitri. Sungkeman adalah tradisi yang menjadi ciri khas bagi masyarakat Jawa, dimana acara sungkeman biasanya diadakan untuk melengkapi acara tertentu misalnya pernikahan. Arti sungkeman yang bermakna bersimpuh atau duduk berjongkok sambil mencium tangan.

b. Adegan anak merawat orang tua

Adegan kedua menampilkan seorang anak yang sedang mengurus ayahnya yang sedang sakit. Adegan ini menyampaikan pesan bahwa seorang anak harus berbakti kepada orang tuanya dalam keadaan apa pun. Hal ini berhubungan dengan pesan moral antara manusia dengan manusia. Dan disini terlihat sang anak sangat khawatir atas apa yang terjadi pada ayahnya karena sang anak tak ingin ayahnya merasa sakit maka dari itu ia langsung mengobati ayahnya. Terlihat bagaimana kepedulian seorang anak perempuan kepada ayahnya yang sedang terluka karena berusaha memisahkan nenek Fatma yang sedang ribut karena masalah kecil tanpa sengaja terkena pukulan dari nenek yang membuat kakek Hamza terjatuh dan memegang bagian wajah yang terluka. sang anak perempuan langsung bergerak cepat mengobati sang ayah karena rasa peneliti dan perhatian.



Sumber data : Dokumentasi pribadi, 2022

Gambar 4. 2 Adegan anak merawat orang tua

Denotasi : Dalam adegan ini terlihat ekspresi kakek hamzah yang sedang kesakitan akibat pukulan yang salah sasaran ketika sedang mencoba memisahkan nenek Fatma yang sedang berkelahi. Adegan ini diambil didalam ruangan dan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* untuk memperlihatkan bagaimana 2 orang yang sedang berdialog dan juga melakukan aktivitas serta untuk melihat ekspresi kesakitan dari kakek Hamzah. adegan ini juga diambil didalam ruangan karena setelah terkena pukulan tersebut kakek Hamzah langsung dibawa anaknya kerumahnya. Adegan ini menunjukkan rasa peduli yang tinggi dari seorang anak perempuan terhadap ayahnya yang sedang sakit terlihat jelas bagaimana ketika anak sedang merawat bagian wajah yang sedang sakit, walaupun terlihat sedikit penolakan dari sang ayah dengan berpura-pura kuat didepan anak dan nenek Fatma.

Konotasi : Adegan ini memiliki makna yang cukup dalam mengenai ikatan dalam sebuah keluarga, ditunjukkan bagaimana rasa peduli dan sayang dari seorang anak perempuan yang sangat dekat dengan sang ayah. Dalam adegan ini terdapat dialog dari sang anak perempuan kepada ayahnya bahwa ia sangat peduli dan sayang kepada ayahnya karena sudah tak memiliki siapa-siapa lagi didalam keluarganya maka, sang anak perempuan pun bisa berperan layaknya seorang anak yang sangat berbakti kepada ayahnya dengan penuh kasih sayang sambil mengobati luka yang ada di wajah ayahnya, dari sini terlihat bentuk kepedulian dan rasa sayang yang ditunjukkan oleh anak perempuan dari kakek Hamzah.

Mitos : Dalam hal ini peneliti menemukan mitos yang mengatakan bahwa cinta pertama seorang perempuan itu adalah ayahnya, tapi dalam hal ini peneliti objektif dalam mengambil kesimpulan bahwa tidak semua perempuan itu cinta pertamanya seorang ayah. Dengan asumsi bagaimana jika seorang anak perempuan yang ditinggal ayahnya sejak kecil? bahkan sama sekali belum pernah melihat wajah sang ayah. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa ini hanyalah mitos dan ini berhubungan dengan adegan ini ketika seorang anak perempuan begitu sangat peneling dan peduli dengan sang ayah.

Type of Shot : Medium Close Up, sama seperti adegan sebelumnya kali ini masih menggunakan medium close untuk menunjukkan ekspresi kakek Hamzah yang sedang kesakitan.

c. Adegan Hamzah dengan Fatma ketika membahas masa muda

Pada adegan ini sang nenek Fatma sedang berbincang dengan kakek Hamzah teman masa kecil dari nenek Fatma. Di sini hamzah memulai percakapan dengan membahas tentang suami nenek Fatma yang meinggal tak lama setelah nenek Fatma melahirkan anak pertamanya. Kakek Hamzah mengatakan bahwa sebenarnya ada laki-laki lain yang mencintai nenek Fatma dan lebih pantas bersanding dengan nenek Fatma dibandingkan laki-laki yang dipilih oleh nenek Fatma. Kemudian percakapan berlanjut dengan nenek Fatma yang memuji almarum suaminya di depan sang kakek Hamzah dengan mengatakan

bahwa suaminya lah satu-satunya laki-laki yang ia cintai dan nenek Fatma tidak menyalahkan suaminya ataupun menyalahkan takdir atas apa yang terjadi dalam hidupnya bahwa ia harus menjalani hidup seorang diri tanpa sosok suami dan



Gambar 4. 3 Dialog Nenek Fatma Dengan Kakek Hamzah

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

mengurus seorang anak laki-laki. Setelah itu kakek Hamzah dengan nada mengejek nenek Fatma mengatakan bahwa laki-laki yang user kepalanya tiga itu cepat mati. Nenek Fatma pun hanya tersenyum mendengar candaan kakek Hamzah.

Denotasi : Terlihat dalam adegan ini nenek Fatma sedang berbicara empat mata dengan kakek Hamzah dalam suatu ruangan sambil mendengarkan musik dan juga berjoget bersama sambil membicarakan masa lalu. Denotasi dalam adegan ini memperlihatkan bahwa percakapan tersebut terjadi didalam ruangan. Dimana terdapat banyak diantara mereka adalah orang tua yang sedang menikmati musik dan sedang menari bersama.

Konotasi : Adegan ini memiliki makna bahwa nenek Fatma memiliki kedekatan dengan sosok kakek Hamzah, dapat dilihat dari cara bicara kedua tokoh tersebut yang terdengar akrab dan cenderung membicarakan mengenai kehidupan mereka di masa lalu.

Mitos : Mitos dalam adegan ini terdapat pada kalimat yang dikatakan kakek Hamzah yaitu “ laki-laki yang user kepalanya tiga itu cepat mati.” Hal ini tentunya sudah menjadi mitos yang sudah sering terdengar di masyarakat. Akan tetapi hal ini tidak dapat dijadikan acuan dalam hidup, tidak mungkin semua orang yang memiliki user kepala tiga itu cepat mati. Dikatakan juga oleh seorang pengamat film bapak Syamsul Adnan itu tidak benar dan hanya mitos saja, untuk urusan umur itu hanyalah tuhan yang mengetahuinya tidak peduli mau user kepala

tiga, dua, ataupun empat sekaligus jika yang namanya ajal sudah datang ya tidak bisa dimajukan atau diundur itu adalah ketetapan yang maha kuasa.

Type of Shot : *Close Up*, dalam adegan ini menggunakan pengambilan gambar *close up* yang bertujuan untuk lebih menekankan sebuah ekspresi. Disini diperlihatkan bagaimana ekspresi dari Nenek Fatma yang melirik kearah kakek Hamzah ketika sedang menari bersama sambil membahas masa muda mereka.

d. Adegan Fatma menasehati menantunya tentang mengurus anak



Gambar 4. 4 Adegan Nenek Fatma Menasehati Menantunya

Sumber : Dokumen pribadi, 2022

Dalam adegan ini sang cucu laki-laki yang bernama Juna ingin berpamitan dengan ibunya untuk latihan band, karena ia sangat ingin menjadi seorang musisi akan tetapi ibunya memarahi Juna agar belajar yang rajin seperti kakak perempuannya. ibunya membandingkan perjuangan ibunya yang selalu mengurus Juna sejak kecil hingga dewasa yang menurutnya Juna hours rajin belajar seperti kakak perempuannya. Kemudian nenek Fatma datang untuk membela cucu laki-lakinya dan memberikan uang untuk makan siang. Setelah Juna pergi, nenek juga memarahi cucu perempuannya karena masih muda tapi pemalas dan selalu bangun di siang hari.

Lalu ibunya Juna mengatakan bahwa urusan anak-anak biar diurus olehnya saja nenek tidak perlu ikut campur. Disini nenek Fatma dengan bangga mengatakan bahwa ia dulu mengurus seorang anak laki-laki sendirian dan dalam keadaan ekonomi yang sulit ia bisa membesarkan anaknya menjadi seorang sarjana dan sekarang menjadi dosen di salah satu universitas. Dia mengatakan kalau ibunya Juna hanya duduk diam dirumah menerima gaji suami saja, berbeda dengan sang nenek yang mengurus semuanya sendirian. Jadi dalam hal mengurus anak nenek Fatma bilang dia lebih unggul dibandingkan ibunya Juna.

Denotasi : Denotasi dalam adegan ini yaitu menampilkan hubungan keluarga yang didominasi oleh nenek Fatma dirumah. Pada adegan ini menampilkan empat karakter orang yang berbeda-beda. Juna anak laki-laki yang ingin menjadi seorang musisi dengan tampilan nyentrik. Kemudian ada kakak perempuan Juna yang penampilan serta karakternya seperti anak muda pada zaman sekarang memiliki sifat pemalas suka main gadget dan juga bangun di siang hari. Ada ibu Juna yang memiliki karakter berani tegas untuk anaknya akan tetapi karena ada sang nenek atau ibu mertuanya maka ia cenderung mengalah kepada sang nenek dibandingkan ia tetap dengan pendiriannya dan ia lebih memilih memendam dibandingkan

mengutarakan perasaannya. Kemudian ada nenek Fatma yang memiliki sifat penyayang pada cucunya terutama pada Juna karena ia sangat mendukung cita-cita Juna yaitu menjadi seorang musisi.

Konotasi : Dalam adegan ini nenek Fatma memiliki dominasi dalam hal mengurus rumah tangga anaknya dengan menasehati menantunya dan merasa dirinya lebih baik dan lebih berat perjuangannya di masa lalu dibandingkan menantunya tersebut. Disini ada sifat yang berkebalikan dari nenek Fatma dengan ibu Juna. Nenek Fatma terlihat lebih dominan dan superior karena merasa yang paling berat perjuangannya dan juga ia merasa sukses dengan hidup seorang diri tanpa suami bisa menyekolahkan anaknya hingga menjadi seorang sarjana dan saat ini menjadi dosen di salah satu universitas ternama.

Mitos : Mitos dalam adegan ini menurut peneliti sang nenek Fatma yang merasa lebih baik dari ibu Juna tidak seratus persen mengerti akan rumah tangga anaknya, karena apa yang telah dilalui sang nenek dengan yang dirasakan oleh menantunya sekarang sudah berbeda zaman dan mengurus anak juga harus sesuai dengan zamannya. Jadi dengan ini zaman ketika nenek Fatma mengurus anak laki-lakinya sendirian dan mengalami kesulitan ekonomi bukan berarti sang menantu juga tidak merasakan kesulitan yang menurut nenek Fatma hanya menerima gaji dari suami dan duduk dirumah saja. Ibunya Juna juga mempunyai perjuangannya sendiri dan tentunya tidak bisa dibandingkan dengan perjuangan nenek Fatma yang berbeda zaman.

Type of Shot : *Medium Shot*, pengambilan *shot* ini bertujuan untuk menunjukkan aktivitas. Dalam adegan ini ditunjukkan dengan berlatar di dapur dan ada empat tokoh yang terlibat dalam percakapan.

e. Adegan ketika nenek Fatma ingin dipindahkan ke panti jompo



Gambar 4. 4 Adegan Nenek Fatma Mendengar Percakapan Keluarganya Yang Akan Memindahkan Dirinya Ke Panti Jompo

Sumber : Dokumen pribadi, 2022

Dalam adegan ini terlihat bagaimana kakak perempuan Juna merasa kesal terhadap sang nenek dan ingin nenek Fatma dibawa ke panti jompo. Hal ini dikarenakan ibu Juna terpaksa harus dirawat dirumah sakit. Dan kakak perempuan Juna ini mengatakan pada ayahnya dan Juna bahwa ibunya dirawat dirumah sakit karena nenek yang selalu ikut campur dalam mengurus rumah dan anak-anaknya. Sang kakak sangat merasa terganggu kepada nenek Fatma dan juga sikap tidak adilnya yang selalu mendukung Juna tetapi ia tidak mendapatka hal itu. Juna disini membela neneknya dan mengatakan bahwa itu adalah hal yang salah dengan

membawa orang tua ke panti jompo Juna juga mengatakan jika nanti ayah dan ibunya sudah tua mungkin saja kakanya juga mengirim mereka ke panti jompo juga.

Sang ayah merasa bimbang ia harus memilih antara kebahagiaan istridan anak-anaknya atau ibunya yang mengurusnya sejak kecil. Sambil memikirkan keputusan apa yang akan diambil jika dilihat dari ekspresiya tentu ia tak tega memindahkan ibunya ke panti jompo dan merasa bersalah juga atas istrinya yang jatuh sakit ketika ia sedang tidak berada dirumah.

Kemudian ditengah percakapan ayah dan anak itu ada nenek Fatma yang tidak sengaja melewati ruangan dan diam-diam ia mendengarkan semua percakapan tersebut. Dengan merasa sedih dan merasa bersalah nenek Fatma nerenungkan apa yang telah ia lakukan, sebenarnya semua yang dilakukan adalah demi kebaikan anak dan cucunya.

Denotasi : Denotasi dalam adegan ini menampilkan empat tokoh yaitu ayah Juna, kakak Juna, Juna dan nenek Fatma. Ayah dan dua anaknya sedang melakukan percakapan diruang tengah mereka sedang membahas mengenai kondisi ibu Juna yang sedang sakit dan membahas nenek Fatma yang ingin dibawa ke panti jompo oleh anak perempuannya. Adegan ini diambil didalam ruangan terlihat bahwa disini nenek f=Fatma mengintip lewat jendela dari ruang depan menuju ruang tengah disana ada sekat untuk masuk ke ruangan tengah dan juga terdapat jendela pada adegan ini nenek Fatma yang baru saja pulang dari rumah kakek Hamzah pulang kerumahnya dan tidak sengaja mendengar percakapan Adit anaknya dan kedua cucunya. Nenek Fatma mendengar bahwa ia akan dibawa ke panti jompo, mendengar hal ini membuat nenek Fatma kecewa dan pergi dari rumah.

Konotasi : Dalam adegan ini kakak perempuan Juna yang ingin membawa nenek Fatma, ini jelas sebuah tindakan yang menurut kebiasaan masyarakat adalah hal yang salah. Karena kita sebagai anak tentunya tidak ingin membiarkan orang tua yang telah mengurus kita sejak lahir hingga dewasa tetap merawat, menjaga serta memberikan kasih sayang yang tidak bisa dihitng atau dibandingkan dengan apa pun.

Mitos : Dalam hal ini tidak semua anak ingin membawa orang tuanya ke panti jompo, hal ini dikarena budaya kita di Indonesia adalah menghormati orang tua dan menyayangnya hingga akhir hayat. Jadi bukan berarti setiap anak yang memiliki masalah dengan orang tuanya atau kakek neneknya selalu berpikir akan membawa mereka ke panti jompo.

Type of Shot : *Medium Shot*, dalam adegan ini menunjukan aktivitas objek yaitu dengan berfokus kepada percakapan antara ayah Juna, kakak, dan juga Juna. Dan dengan menempatkan nenek Fatma di pojok kanan sebagai objek yang terlihat sedang menguping pembicaraan di ruang tengah.

Jika merujuk pada mitos mengenai orang tua yang ingin dipindahkan ke panti jompo, seperti cerita mitos di negara Jepang yang memiliki mitos bahkan menjadi budaya hingga saat ini, yaitu ketika orang tua sudah memasuki masa senja dan dianggap menjadi beban bagi keluarga maka orang tua itu akan digendong oleh anaknya menuju gunung dan ditinggal disana sendirian dengan diberi bekal secukupnya sampai akhirnya banyak yang meninggal ditempat.

f. Adegan nenek Fatma memeluk anaknya

Di adegan ini nenek Fatma berniat untuk mendonorkan darahnya untuk Juna yang mengalami kecelakaan ketika dalam perjalanan menuju konser yang akan tayang di televisi. Juna mengalami kecelakaan pada saat mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi menuju lokasi konser diadakan. Karena terlambat datang dan sudah ditunggu oleh teman-teman band nya dan juga nenek Fatma yang ketika itu sudah memiliki penampilan seperti remaja usia 20an.

Ketika sedang menunggu di lokasi konser nenek Fatma pun terlihat sangat khawatir dengan Juna yang belum juga datang hingga akhirnya merekapun terpaksa tampil tanpa Juna demi menghormati lagu yang sudah susah payah dibuat oleh Juna. Ketika selesai tampil Fatma mendapat kabar dari rumah sakit bahwa Juna sedang dalam keadaan kritis dan segera membutuhkan pertolongan untuk donor darah.

Karena Juna membutuhkan golongan darah AB negatif , maka semua anggota keluarga Juna bingung tidak ada yang memiliki golongan darah yang sama dengan Juna, akan tetapi ayah Juna ingat hanya nenek Fatma saja yang memiliki golongan darah yang sama dengan Juna. Pada saat itu ada kakek Hamzah yang melihat Fatma seketika Fatma ingin mengajukan diri untuk mendonorkan darahnya untuk Juna. Setelah itu kakek Hamzah langsung menarik Fatma untuk pergi dan berbicara empat mata. Kakek Hamzah mengatakan jika Fatma mendonorkan darahnya untuk Juna maka ia akan kembali menjadi tua dan tidak bisa mengejar mimpinya lagi seperti yang sedang ia rasakan saat kembali menjadi muda.

Namun dengan tegas Fatma ingin mendonorkan darah untuk cucunya ini demi keselamatan keluarganya dan Fatma juga tidak mempermasalahkan jika ia kembali menjadi tua karena untuk menolong cucunya. Setelah percakapan dengan kakek Hamzah selesai datanglah ayah Juna yang merasa bahwa Fatma itu mirip sekali dengan ibunya . dia bertanya pada Fatma apakah ia mengenal dengan perempuan bernama Fatmawati? Perempuan hebat yang pernah berjuang tanpa mengenal lelah demi anak laki-lakinya hingga anaknya menjadi seorang yang sukses. Tanpa panjang lebar Fatma langsung memeluk anaknya dan ia akan mendonorkan darahnya untuk Juna.



Gambar 4. 5 Nenek Fatma Memeluk Anaknya

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Denotasi : denotasi dalam film ini menampilkan semua tokoh penting dalam film ini, semua anggota keluarga Juna, kakek Hamzah dan juga nenek Fatma dalam penampilan usia mudanya. Dalam adegan ini mereka semua berkumpul di rumah sakit dan sedang menunggu kabar lebih lanjut mengenai Juna yang sedang dalam perawatan. Dan ternyata Juna membutuhkan pendonor darah dengan golongan AB

negatif diantara semuanya tidak ad satupun dari mereka yang memiliki golongan darah yang sama dengan Juna kecuali Fatma. Kemudian ayah Juna ingat bahwa hanya nenek Fatma yang memiliki golongan darah yang sama dengan Juna. Ketika Fatma ingin mengajukan dirinya untuk menodnorkan darahnya kemudian ditarik oleh kakek Hamzah dan memastikan kembali kepada Fatmajika ia mendonorkan darahnya maka ia akan kembali menjadi tua seperti semula. Tapi disini Fatma dengan tegas tetap mendonorkan darahnya untuk cucunya. Dan saat itu ada anaknya datang dan bertanya kepada Fatma mengenai ibunya yang hilang dalam beberapa waktu yang lalu dan ia merasa bahwa Fatma adalah ibunya.

Konotasi : dalam adegan ini nenek Fatma yang ingin mendonorkan darah untuk cucunya dihalangi oleh kakek Hamzah yang merasa bahwa nenek Fatma tidak harus mendondorkan darahnya untuk sang cucu, karena kakek Hamzah merasa bahwa inilah saat – saat yang diinginkan oleh nenek Fatma sejak masih muda menjadi seorang musisi. Dan di momen ini nenek Fatma sudah masuk televisi dan mendapatkan apa yang ia inginkan sejak dulu. Akan tetapi besarnya rasa peneliting nenek Fatma terhadap cucunya tidak bisa digantikan oleh apa pun, maka dari itu nenek Fatma tetap mendonorkan darahnya untuk sang cucu.

Mitos : di adegan ini seharusnya nenek Fatma jika mendonorkan darahnya maka ia akan kembali menjadi tua dan tidak lagi memiliki penampilan seperti usia remaja. Karena itulah kakek Hamzah menahan nenek Fatma untuk tidak mendonorkan darahnya agar ia bisa tetap dalam penampilan usia remaja.

Type of Shot : *Medium Shot*, adegan ini menunjukkan aktivitas objek. Disini dutunjukkan bagaimana seorang anak yang bertemu kembali dengan ibunya, dengan penampilan sang ibu yang kembali menjadi muda seperti dulu kala.

g. Adegan nenek Fatma donor darah untuk Juna

Pada adegan ini diperlihatkan nenek Fatma sedang berada dalam ruangan bersama seorang perawat yang membantunya mendonorkan darah untuk Juna cucunya yang sedang dirawat juga dan perlu donor darah dari orang yang memiliki golongan darah AB negatif. Terlihat bahwa nenek Fatma dalam penampilannya yang kembali menjadi muda dengan nama samaran Mike Wijaya, tersenyum bahagia walaupun setelah ini ia akan kembali menjadi tua akibat mendonorkan darahnya. Akan tetapi ia tidak terlalu memikirkan penampilannya lagi yang ia pedulikan adalah keselamatan dari cucunya.



Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Gambar 4.7 Nenek Fatma donor darah untuk Juna

Denotasi : nenek Fatma berada dalam ruangan bersama perawat yang sedang mengambil darahnya untuk didonorkan kepada Juna. Terlihat ekspresi nenek Fatma tampak bahagia dan sambil berharap cucu kesayangannya itu kembali seperti sedia kala. Terlihat adegan berada didalam ruangan khusus untuk mengambil darah, disini terlihat nenek Fatma dengan penampilan mudanya didampingi oleh seorang perawat yang sedang mengambil darahnya, pada saat darahnya mulai diambil perlahan fisik dari nenek Fatma mulai kembali seperti semula, menjadi perempuan dengan penampilan usia lanjut dan kehilangan penampilan masa mudanya.

Konotasi : disini terlihat nenek Fatma sudah tidak lagi memikirkan dirinya sendiri, ia sangat khawatir akan keselamatan cucu kesayangannya Juna. Ia rela mendonorkan darahnya untuk Juna, dengan mengorbankan penampilan mudanya yang sangat cantik rupawan. Atas dasar rasa kasih sayang dan kecintaan terhadap cucunya nenek Fatma rela berkorban untuk cucu tercinta. Bagi nenek Fatma tetap menjadi muda tetapi melihat cucu nya sedang dalam bahaya dan membutuhkan bantuan lebih baik ia kehilangan masa mudanya daripada harus kehilangan cucu yang sangat dia sayangi.

Mitos : ada beberapa mitos mengenai donor darah berikut peneliti rangkum dari berbagai sumber yang terpercaya. Yang pertama kehabisan darah, beberapa orang percaya bahwa dengan mendonorkan darah bisa membuat tubuh kehabisan darah tetapi faktanya tidak demikian justru ketika kita mendonorkan darah yang diambil hanya 350mL dan rata-rata orang dewasa memiliki 5 sampai 6 liter darah.

Kedua hanya boleh setahun sekali, darah dalam tubuh akan mengisi kembali dengan sendirinya, tetapi tidak sekaligus tubuh akan menggantukan plasma yang hilang dalam waktu 24 jam dan sel darah merah membutuhkan waktu sekitar 90 hari untuk diisi kembali sepenuhnya jadi hanya diperlukan waktu 56 hari untuk mendonorkan darah kembali dan mitos mengenai donor darah setahun sekali itu adalah hoaks.

Ketiga tertular penyakit, tak perlu khawatir mengenai kebersihan alat yang akan digunakan untuk donor darah. Semua alat yang digunakan bersih dan steril dan hanya satu kali digunakan dengan begitu resiko tertular penyakit pun akan sangat minim. Jadi dengan mengetahui beberapa mitos diatas dapat disimpulkan bahwa tidak perlu takut mendonorkan darah dan ketika mendengarkan mitos kita harus mencari tahu lebih lanjut untuk mengetahui fakta yang sebenarnya.

Type of Shot : Medium Shot, penggunaan medium shot dalam adegan ini untuk memperlihatkan nenek Fatma yang sedang diambil darahnya dan juga menggambarkan suasana didalam ruangan.

4.4 Triangulasi sumber

Peneliti memilih metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Metode triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dengan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen yang saling berkaitan (Bungin, 2007:257). Metode triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data, yaitu melakukan perbandingan dan peninjau baik dari analisis penelitian dalam film "Sweet 20" dengan fakta yang didapat dari hasil wawancara maupun sumber literatur yang kredibel atau dapat dipercaya. Narasumber dalam proses triangulasi sumber data penelitian ini adalah pengamat film Syamsul Adnan alasan peneliti menjadikan Syamsul Adnan sebagai narasumber karena sebagai pengamat film pasti memiliki wawasan yang luas mengenai perfilman dan lebih mengetahui isi pesan yang

disampaikan dalam film. Syamsul Adnan adalah seorang sutradara dari beberapa judul sinetron dan FTV berdasarkan dari CV yang peneliti dapatkan, Syamsul Adnan juga menggarap Iklan Layanan Masyarakat, Dokumenter dan juga pembuatan film pendek di Youtube. Kemudian Syamsul Adnan aktif dalam organisasi perfilman PATRIOT INDONESIA dan menjabat sebagai ketua. Data yang didapat dari hasil wawancara peneliti akan dibandingkan dengan hasil analisis peneliti mengenai tanda-tanda dan isi pesan moral dalam film “Sweet 20”.

Peneliti mewawancarai Syamsul Adnan sebagai pengamat film. Yang akan memberikan pendapat tentang pesan moral dalam film Sweet 20 dan memberikan pendapat tentang pesan moral yang baik itu seperti apa. karena film Sweet 20 memiliki pesan moral yang ingin disampaikan melalui tiap adegannya berikut pernyataannya (Wawancara dengan Syamsul Adnan pada 8 September 2022) :

“Apakah film harus memiliki film harus memiliki pesan moral? Kalau saya jawabannya ya iya, iya belum tentu orang lain walaupun konsepnya tapi harus ada pesan moral. Dia memang betul-betul artinya. Bagaimana seseorang itu bisa mengingatkan bisa mengajak pada kebaikan

Saya memang ada di dalam apa ya pola Didik jadikan tontonan itu sebagai tuntunan. saya tidak tahu kalau orang lain kayak gitu. Jadi kalau saya tadi sesuai apa Pertanyaan mu harus memiliki pesan moral kalau peneliti jawabannya. Iya belum tentu orang lain walaupun konsepnya hiburan tapi harus ada pesan moral.”

Dalam wawancara ini Syamsul Adnan berpendapat bahwa setiap film harus memiliki pesan moral, walaupun konsep filmnya untuk hiburan akan tetapi alangkah lebih baiknya jika terdapat pesan moral didalamnya.

Kemudian terkait di salah satu adegan film Sweet 20 ada adegan dimana nenek Fatma ingin dipindahkan ke panti jompo, berikut pendapat Syamsul Adnan mengenai adegan tersebut :

“cucu perempuan ini kan sebenarnya mewakili kebanyakan masyarakat modern orang tua Sudahlah dan kalau di Panti Jompo itu kondisi yang sangat menyedihkan karena kita kembali ke dalam Islam Kamu di mana sih? Yang kenapa apa pun yang yang kita kasih sama orang tua nggak sebanding dengan pekerjaan dia baru mulai dia dia hamil sampai melahirkan sampai ngurusin tengah malam bangun apa belum menghitung berapa tuh ya ketika kamu berhasil Sudah berapa banyak sih yang kamu kasih itu gitu ya, ya itulah kecenderungan masyarakat modern sekarang bagaimana menganggap orang tua orang jompo itu menjadi endemik menjadi musuh menjadi penyakit”

Jadi dikatakan bahwa cucu perempuan dari nenek Fatma ini seperti mewakili masyarakat modern yang merasa bahwa orang tua yang sudah memasuki usia senja sebaiknya dipindahkan ke panti jompo agar meringankan beban di keluarga. Dan ini tentunya adalah efek dari budaya barat yang masuk ke Indonesia dan mempengaruhi pemikiran masyarakat modern, dan contohnya adalah cucu perempuan nenek Fatma.

Pesan moral dalam sebuah film merupakan bagian penting dalam aspek kehidupan baik secara tersirat maupun tersurat. Pesan moral tidak harus selalu dicontohkan dalam satu atau dua adegan dalam film. Pesan moral juga bisa disampaikan melalui ucapan ataupun tingkah lakuyang dapat memiliki efek yang baik bermanfaat serta memiliki nilai moral yang bisa dicontoh nantinya oleh penonton.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang sudah diuraikan dan hasil analisis yang telah diperoleh dapat disimpulkan :

1. Pesan moral menurut yang terdapat pada film Sweet 20 dari beberapa adegan yang di pilih oleh peneliti :Prinsip sikap baik yaitu kerendahan hati, Prinsip sikap baik yaitu realistik dan kritis, Prinsip sikap baik yaitu kejujuran, Prinsip sikap baik yaitu kesediaan bertanggung jawab
2. Makna denotasi pada film Sweet 20 digambarkan seorang nenek yang ingin kembali merasakan masa mudanya dan melanjutkan cita-citanya sebagai penyanyi.Makna konotasi pada film Sweet 20 menggambarkan bagaimana seorang - nenek yang kembali menjadi muda dan mengejar cita-citanya menjadi seorang penyanyi dan pada akhirnya sang cucu yang melanjutkan cita-cita nenek Fatma.

5.2 Saran

1. Untuk seluruh pelaku perfilman di Indonesia peneliti ingin memberikan saran agar meningkatkan setiap film yang akan diproduksi dan ditayangkan di layar lebar. Jadikan film sebagai media untuk mengkampanyekan kebaikan bukan sebaliknya yang hanya mementingkan hiburan semata.
2. Peneliti ingin menyampaikan bahwa pesan moral dalam sebuah film merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap penonton.
3. Semoga setiap pesan moral yang terdapat dalam film dapat diterima dengan baik bagi para penonton yang menikmatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, R. (2020). *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Parasite*.
- Fajriah, N. (2011). Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak. *Skripsi*, 1–93.
- Ghassani, H. (2010). *Kekerasan Terhadap Perempuan : Analisis Semiotika Film Jamila dan Sang Presiden*. 6.
- Komunikasi, J., Penyiaran, D. A. N., Ilmu, F., Dan, D., Komunikasi, I., Islam, U., & Syarif, N. (2014). *Dalam Film Jokowi*.
- Komunikasi, J., Penyiaran, D. A. N., Ilmu, F., Dan, D., Komunikasi, I., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2018). *Analisis Semiotika Makna Islam*.
- Lilis, A., Dewi, K., Zamroni, M., Astuti, S. Y., Budaya, F. I., & Jember, U. (2017). Analisis Semiotika Film Christian Metz : Studi Kasus Visualisasi Pesan. *Publika Budaya*, 5(1), 21–27.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/5986>
- Putri, N. W. E. (2019). Semiotika Pierce Pada Film Dokumenter ‘ Sexy Killers .’ *Maha Widya Duta*, 3(2), 89–100.
- Rembang, M., Sudarto, A. D., & Senduk, J. (2015). Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini.” *Acta Diurna*, IV(1), 2.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Sutorini, M. P., Alif, M., & Sarwani, S. (2019). Semiotika Gender dalam Film Brave. *ProTVF*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21246>
- Thellefsen, M. M., Thellefsen, T., & Sørensen, B. (2018). Information as signs: A semiotic analysis of the information concept, determining its ontological and epistemological foundations. *Journal of Documentation*, 74(2), 372–382.
<https://doi.org/10.1108/JD-05-2017-0078>
- Weisarkurnai, B. F. (2017). Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jom Fisip*, 4(1), 1–14.
- Wibawa, R. S., Shalsabila, I. A., & Asriandhini, B. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek “ W edok .” *AGUNA:Jurnal Ilmu Komunikasi*, I(2).
- Widiyanto, S., Sartono, L. N., & Mubasyira, M. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Film Koala Kumal. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50. <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2328>

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Narasumber : Syamsul Adnan

Jabatan : Pengamat Film

Tempat : Jl. Kalibata Tengah II No. 1 RT 02/RW 06 Kel. Kalibata
Kec.Pancoran Jakarta Selatan



**1. Bagaimana pandangan bapak terhadap tokoh utama dalam film tersebut?
Seorang nenek-nenek yang kembali menjadi anak muda dan menjalani hidup
yang sangat berbeda ketika ia masih muda dahulu.**

Oke sebelum kita bicara masalah apa namanya penokohnya ya kita bicara warna filmnya bisa bicara warna film pastinya kita juga akan sedikit menyentuh masalah karena kamu Fakultas Ilmu Budaya ini ini bagian dari budaya kalau misalnya itunya ya dari aspek sosiologi dari aspek religi kita sangat berbeda dengan Korea kayak begitu karena film ini adalah adaptasi dari cerita Korea Karena film ini adalah adaptasi dari cerita Korea aliran-aliran itu peneliti pikir saja begitu karena perubahan si nenek menjadi anak muda peneliti pikir ini abstraksinya ini tapi ternyata tidak ini sih lebih pendekatan-pendekatan budaya masih dari cerita Korea adaptasinya. Kalau menurut peneliti masih belum belum sempurna Peneliti pikir tadi waktu peneliti nonton film surealis Kalau mungkin kamu kenal ya di dunia lukisan itu kan ada realisme aliran aliran itu peneliti pikir saja kayak begitu karena

perubahan si nenek menjadi anak muda peneliti pikir ini abstraksinya ini tapi ternyata tidak ini sih lebih pendekatan-pendekatan budaya-budaya orang Ya udah iya orang Korea kemungkinan ya karena paham dari aspek religi ya biar Bagaimana tidak lepas kita masyarakat masyarakat Islam ini punya Fathul sementara kalau mereka kan kita tahu ya

Mungkin hindu atau budha kayak begitu lah ya mereka mengenal yang namanya reinkarnasi. Nah itu dia adaptasi dalam konsep modern cuma memang film ini menarik adalah ya kemas dalam kontekstual yang modern banget walaupun dengan beberapa pakaian yang berwarna klasik kalau masalah tokoh ini kan sebenarnya berangkat dari cerita arogansi seorang nenek di mana pun yang namanya nenek kasih peneliting nenek terhadap cucu itu berlebih Tapi juga terkadang konyolnya nenek juga ini ada yang lebih ditekankan lagi Terus kenapa itu ini itu bagus-bagus ya Film ini dia selalu membongkar masa lalu artinya rumus aplikasi 5W 1H.

Itu berjalan siapa dia latar belakangnya. Bagaimana where when rumus itu berjalan Walaupun dia bertahap ya keluarkan siapa ininya nah cuman kalau kita mau bicara pada pada konsep realis abstrak itu karena secara intelektual kita tidak pernah mengenal ada orang yang tua berubah menjadi muda tapi kalau perilaku orang kembali kayak anak muda itu emang iya apalagi di kenal ya dengan era baby Boomer seperti peneliti yang bergiat ini keluar dengan kami tidak salah satu aja cuman kan ini lebih lebih dia apa transformasikan lagi lebih ke dalam lagi sampai ke fisik berubah padahal baby boomer itu seperti apa yang diwakilkan oleh Slamet Raharja ketika dia merubah penampilannya menggunakan jaket itu baby Boomer kayak gitu aja pas mau jemput eh kembali ke pertanyaan masalah.

Ya udah itu yang membuat dia menjadi terlihat terkesan otoriter ini tidak bisa diterima. Kenapa laki-laki nyambung karena ada satupun kemistri tentang musik di mana latar belakang dia dulu dia menjadi penyanyi tapi enggak kesampaian karena situasi Itu wujudnya adalah ketika dia memenangkan cucu sebagai seorang nenek itu positif banget. Bagaimana dia dia ingin mengajar terus mengajar dia tetap menganggap sampai anaknya itu dewasa sampai dia punya cucu dia masih tetap menganggap anaknya sebagai anak kecil mantunya pun juga mantu

orang yang belajar kawin itu itu hal yang lumrah ya mungkin itu yang terjadi di masyarakat Asia pada umumnya

Karena kalau kita bicara aspek psikologi timur dan barat dan timur yang digambarkan oleh si nenek Kalau kenapa dia dia dia berubah menjadi ini gitu. Peneliti juga enggak bisa jawab dengan pasti ya. Kenapa kok memilih seperti itu teman peneliti hanya teringat beberapa lagu-lagu sekarang termasuk lagunya yang pertama yang diididi ini yang Lagu berdendang yang siapa yang banyak sekarang lagu-lagu lama itu di remix kekinian lihat jangan-jangan ini juga kali yang mau dipadupadankan oleh si sutradaranya. Bagaimana ide liar dia di kristalisasi dalam satu kemasan film saja.

Pertunjukan tapi kalau sebagai pemikiran itu ya Film itu kan harus tapi ini kembali subjektifitas peneliti jadi subjektivitas peneliti peneliti nggak tahu jawaban yang lainnya seorang pengarah film itu harus membuat tontonan menjadi tuntunan kata menjadi tuntunan di sini bukan hanya isi di dalam tetapi juga aspek pembuatan filmnya. Bagaimana dia membuat orang itu masuk kedalam logikanya menjadi sebuah kewajaran Kalau menurut peneliti peneliti pribadi ya peneliti pribadi kalau dari dari sebuah pemikiran ini dalam konteks audio visual yang digambarkan. Peneliti masih belum bisa terima peneliti belum bisa mencerna untuk Itu jawaban yang pastinya itu nanti sutradaranya yang nulis ya pasti kayak gitu gitu Cuma konteks psikologi dari seorang nenek pada umumnya kayak Iya dia rela berkorban Peneliti punya pengalaman kayak gitu. Bagaimana ketika Bapak peneliti juga waktu anak peneliti pertama? Awas ya jangan sekali-sekali kau marahi Cucu aku di depan aku ini kita sebagai yang satunya itu kecintaan kalau kita mau melihat bagaimana cintanya seorang kakek nenek terhadap cucunya yang kayak begini Walaupun ada adaptasi itu di setiap rumah tangga.kayak begitu itu itu itu itu ininya ya jawaban tentang si tokoh Sampai masuk akal itu ya iya, ya. Kita lihat film ini bertaburan tokoh-tokoh besar pada waktu itu. Adakah film ini mendapatkan apresiasi di festival film Indonesia atau di luar penghargaan pada tokoh utama perempuan yang muda sama Tata rias baju Matahari sebagai pemeran pendukung terbaik bangsa Oke artinya bukan pada film ya pada penokohnya karena bagaimana dia mengekspresikan meyakinkan penonton kita tidak melihat permainan yang dibuat-buat Ya wajar ya itu gimana sih pak Wahid ya masuk pada pada penokohnya

penilaiannya lebih kepada Kalau busana, Iya bagaimana dia dia merancang baju-baju dulu Tapi tetap dengan konteks kekinian Masih dia kalau kamu tanya bagaimana Tingkat keberhasilan yang film ini sebagai hiburan Sebagai pengingat Iya tapi apa sih yang dia mau sampaikan dari situ saling menghargai ya bisa kayak gitu ya Artinya antara generasi kakek nenek orang tua dan anak. Bagaimana bisa saling saling menghormati pada tupoksi dan juknya masing-masing dia sebagai Kakek Nenek juga harus sadar gitu ya? Awas aja kalau jujur tanggung jawab ya orang tua itu di situ tapi ya kalau secara keseluruhan peneliti enggak enggak melihat ada sesuatu sampaikan dengan baik.

2. Selain tokoh utama siapa yang berperan penting dalam film tersebut?

Selain tokoh utama Siapa yang berperan penting berperan penting dalam menghidupkan cerita dalam film yang pertama sebenarnya yang diperankan oleh slamet Raharja yang sebenarnya saling memberi memberi spirit untuk untuk hidup lebih lebih bermanfaat lebih berguna dan lebih lama yang kedua yang dia punya memang satu kimistery masalah musik. Dan cucu laki-lakinya 2 orang Itulah sebenarnya yang yang berperan membantu si nenek ini karena dalam dialog itu juga jadi jelas ya bahwasanya dengan ini Dia pengen sebenarnya mengangkat cucunya musik si kakek pun juga bilang kan Iya ini juga akan cita-cita lama kamu yang belum tercapai supportnya dia jadi 2 orang itulah gitu.

3. Menurut bapak apa itu pesan moral?

Pesan moral itu apa pesan moral kalau kita kembalikan kepada pengertian dasarnya ya pesan-pesan itu apa sesuatu yang ingin disampaikan moral-moral itu apa moral itu adalah nilai-nilai baik nilai religi maupun nilai etika kalau bicara ya itu tadi Bagaimana seseorang bisa menyampaikan hal tertentu yang bersifat kebaikan untuk orang lain artinya? menebarkan pesona kebaikan kepada orang lain yang diharapkan itu diketuk tularikan lagi sama orang dan terus terus terus terus dia menjadi satu mata rantai besar

4. Apakah setiap film harus memiliki pesan moral?

Apakah setiap film harus memiliki pesan moral? Iya kalau kamu tanyakan pada peneliti sudah peneliti jawab tadi sebelum kita ini peneliti terbiasa peneliti juga mungkin karena lingkungan yang membesarkan peneliti dalam berkesenian peneliti juga punya sebuah kesadaran peneliti tidak bisa menjadi seorang Dai yang ada di

depan mimbar, tapi melalui media peneliti Peneliti ingin berdakwah cara berdakwah di sini Paling itu yang nggak begitu menyampaikan Segala Segala sesuatu berbagai kebaikan-kebaikan yang dibuat misalnya kita bicara tentang

Sebuah keluarga ada ambil dari film ya itu ada film yang menarik tentang Ayahku pulang. yang cukup menarik banget di mana seorang bapak meninggalkan keluarganya dengan tiga orang anak ya Ibu 3 orang anak yang sedang butuh perhatian banget ditinggal sama bapaknya karena ketidakmampuan untuk menghidupi keluarganya bukan karena dia main gila di luar biasa sudah bekerja keras tapi dia tidak mampu akhirnya dia malu sama keluarganya Pergilah Kasih Ibu banting tulang anak-anak yang anak-anak yang hanya mengenal satu orang tua Ibu dia tahu bapaknya di mana Tapi dia tahu bapaknya tapi tidak tahu di mana ada 11 momen Bapak ini pulang malam takbiran pulang di situ terjadi pro-kontra nya antara anak kalau ini yang ini bukan dakwah, Tapi ini semua pesan moral yang yang sangat tinggi banget kamu mau menghargai orang tua kamu atau kamu mau menghargai jalan-jalan pikiran dan usaha kamu. anak-anak semua nih sudah makan sudah bagus bersama ibunya tiba-tiba bapaknya pulang itu itu itu yang peneliti bilang kalau itu single single apa namanya subject ya dan pesan moralnya kuat misalnya kayak begitu sehubungan dengan dengan pertanyaan kamu tadi Kalau peneliti peneliti memang ada di dalam apa ya pola Didik jadikan tontonan itu menjadi tuntutan Peneliti tidak tahu kalau orang lain kayak gitu Jadi kalau peneliti tadi sesuai Apa pertanyaanmu Apakah film harus memiliki film harus memiliki pesan moral? Kalau peneliti jawabannya ya iya, iya belum tentu orang lain walaupun konsepnya tapi harus ada pesan moral. Dia memang betul-betul artinya. Bagaimana seseorang itu bisa mengingatkan bisa mengajak pada kebaikan terserah Agamanya apa ya peneliti lingkungan peneliti buaya Kristen apa Peneliti sekarang lagi dekat dengan Masyarakat bisa kayak gitu juga ya Kristen yang banyak Islamnya banyak peneliti gabung sama mereka.

Saya emang ada di dalam apa ya pola Didik jadikan tontonan itu sebagai tuntunan. Peneliti tidak tahu kalau orang lain kayak gitu. Jadi kalau peneliti tadi sesuai apa Pertanyaan mu harus memiliki pesan moral kalau peneliti jawabannya. Iya belum tentu orang lain walaupun konsepnya hiburan tapi harus ada pesan moral, dia memang betul-betul artinya. Bagaimana seseorang itu mengingatkan bisa

mengajak pada kebaikan terserah Agamanya apa ya peneliti lingkungan peneliti sekarang lagi dekat dengan Maluku bisanya kayak gitu yang notabene juga dia Kristen yang banyak Islam nyatanya peneliti gabung sama mereka tidak melihat dari sisi itu Ayo mari kita bangun bangsa masalah agamamu lakum dinukum waliyadin atau konser kita gitu ya kayak gitu gitu, tapi peneliti tidak tahu orang lain apa sebuah film kita harus punya pesan moral. Bagaimana dengan para pembuat film BF tidak tidak tidak berbicara moral dia itu ya aku film esek-esek yang boleh boleh ditayangkan yang 21 tahun ke atas nggak ada pesan moral yang lebih daripada sekedar hiburan jadi Peneliti masih ada pada jalur bukan ekstrim berpikinya lebih ke yang normatif gitu ya normatif sebuah film Tapi sama aja orang bikin ini panjang dia punya penontonnya punya pesan moral atau tidak punya pesan moral jadi pertanyaanmu tadi jawabannya itu sangat cantik banget sangat bergantung pada siapa kamu bertanya? Kalau kamu bertanya sama saya ya itu jawabannya.

5. Menurut bapak apakah film tersebut memiliki pesan moral?

Nggak ada kalau pesan-pesan Moral ini hanya dia bersifat mengingatkan saja nenek kakek lu punya batasan cucu tanggung jawab orang tua masyarakat kalau mau kerja serius ya serius itu sedikit yang pesan moral itu kerjalah yang serius nggak ada sesuatu yang besar betul yang mau disampaikan dari situ lagi liburan ya Pesan moralnya itu hanya kalau kerja serius sungguh-sungguh ketika kamu sungguh-sungguh in sya Allah kamu berhasil cuma sebatas itu. Tapi tidak juga menjadi penguasaan bahasa yang lebih besar dari dari situ ya. Oke lah dari hal yang mikro itu kalau memang diteruskan yang bisa menjadi baik tapi sedikit sekali ya sedikit sekali pesan moralnya lebih banyak hiburan yaitu tapi juga bagus pengingat untuk kakek nenek ya. Cuman kan peneliting. Iya kalau kita bicara pengingat kakek nenek penonton di usia kakek nenek sedikit-sedikit gimana kita mau ngingetin kamu sangat berbeda misalnya agak lemas ya sedikit ya percintaan diantara kakek nenek. Ya kerja di situ banyak reuni reuni akhirnya mengembalikan masa lalu mereka sampai keluarganya. Berantakan. Apa itu pun bisa menjadi menarik apa sebagai sebuah tontonan sebagai sebuah kajian buat anak-anak muda yang nonton jangan kayak gitu kamu dia hanya sekedar pengingat pada kakek nenek nenek yang nonton berapa orang itu ini peneliti ya subjektivitas peneliti belum tentu orang lain ya. Oke

6. Di salah satu adegan film terdapat percakapan “ laki-laki yang user kepalanya 3 itu cepat mati”. Menurut bapak apakah kalimat tersebut mengandung mitos ataukah sebuah fakta?

Waktu kakek lagi ngobrol sama Fatma ada laki-laki yang kepalanya tiga itu cepat mati juga itu mitos atau fakta itu mitos ya kayak gitu gitu Kakak nggak ada nggak ada nggak ada nggak ada nggak ada kemarin lah pada ini mau dia 10 ini kalau lah memang dari sananya waktu Kun kata Allah masuklah kamu ke sana kamu hidup 90 tahun ya 90 tahun dari mana dia akan hidup lagi mau jatuh atau ketabrak di titiknya sampai jadi ya mitos dan itu juga jangan-jangan ini lah itu harus kita buang ya yang kayak gitu banyak juga yang ada adegan di mana salah satu cucu perempuan bu fatma Pak pengen masukin nenek ya ke panti jompo itu

7. Dalam film ini ada adegan dimana salah satu cucu dari nenek Fatma ingin memindahkan neneknya ke panti jompo. Karena merasa selalu dibedakan dengan adik laki-lakinya. Apa pendapat bapak mengenai cucu dari sang nenek yang ingin memindahkan ke panti jompo?

Karena kalau kerasa dibedakan sama cucu yang laki-laki menurut Bapak gimana pandangan terhadap cucu perempuan ini pak ke dia salah atau di mana cucu perempuan ini kan sebenarnya mewakili kebanyakan masyarakat modern orang tua Sudahlah dan kalau di Panti Jompo itu kondisi yang sangat menyedihkan karena kita kembali ke dalam Islam Kamu di mana sih? Yang kenapa apa pun yang yang yang kita kasih sama orang tua nggak sebanding dengan pekerjaan dia baru mulai dia dia hamil sampai melahirkan sampai ngurusin tengah malam bangun apa belum menghitung berapa tuh ya ketika kamu berhasil Sudah berapa banyak sih yang kamu kasih itu gitu ya, ya itulah kecenderungan masyarakat modern sekarang bagaimana menganggap orang tua orang jompo itu menjadi endemik menjadi musuh menjadi penyakit Ya mudah-mudahan kamu boleh kembangkan artinya lebih dalam catatan kamu boleh boleh mengkritik nggak benar kalau surga itu ada di bawah telapak kaki orang itu kunci-kunci surga itu ada di kubur jadi bapak. Sebadung badung kamu Maafkan aku begitu orang tuamu bilang ya Allah peneliti Ridho Ya Allah terhadap semua yang dilakukan anak peneliti namun tolong kembalikan dia ke jalan nggak sanggup berarus kamu mati surga langsung itu begitu hebatnya orang tua kamu salah tuh nggak mungkin ke mana-mana puasamu

tapi kamu selalu menyakiti orang tua yang anak-anak kena tipu keluarga kamu boleh ciptakan kritik mungkin di dalam skripsimu ke apa namanya penolakan mu terhadap sifat tokoh itu itu boleh-boleh kamu sampaikan dan itu bila perlu kampus pun juga ikut memblok kembalikan orang tua itu sebagai surga di atas muka bumi itu baru nanti kampus mau berubah jadi kampus Syariah boleh memberikan memberikan pendapat terhadap apa yang kita tidak tidak suka tapi memang tidak punya pembuktian dan kamu nggak usah takut ketika di depan pembuktian Kamu adalah karena peneliti lagi selama ini dari kacamata Islam Kristen apa? saya menggunakan kacamata Islam tanpa tanpa kamu memberikan koridor memberikan bingkai di depan yang jadi salah kamu lakukan bila perlu kamu dorong mudah-mudahan dengan dengan dapat mendorong tinggalkan Iya itu Bagi yang betul-betul orang tua yang anaknya nggak nggak ngantar menjadi tanggung jawabnya pemerintah juga budaya-budaya barat

budaya-budaya Timur malah tidak ya tidak demikian juga pada umumnya budaya barat yang mereka semuanya nggak bisa ngurusin orang tuanya yang orang tua jadi orang harus betul-betul orang-orang tua itu juga Butuh hiburan Kita sebagai anak orang tua yang memang sudah jompo apa segala macam jagain kamu temennya pahalanya berlebih-lebih walaupun kita dia nantinya toko anak itu memang ada presentasi Banyak masyarakat Indonesia sekarang ini sudah kayak begitu kalau kita bicara ibu-ibu ini Adalah mantu yang lemah dan memang terkadang begitu kalau ibu dan mantu perempuan tinggal satu rumah itu punya kesibukan cocok Kenapa Uraikan 2 dari 2 karakter kehidupan yang berbeda akan latar belakang yang berbeda sehingga menjadi perempuan yang perempuan yang sama-sama di rumah beda kalau begitu juga karir kita jarang di rumah sudah lain lagi tapi kalau sama-sama di rumah cenderung kayak begitu gambaran gambar aja sih jelasin kayak gitu gitu walaupun bisanya tidak diperhitungkan anaknya kakek yaitu representasi dari anak-anak sekarang sampai lupa. minta apa segala main segala ancaman diri sendiri.